PENGARUH PENGGUNAAN KERUDUNG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWI SMP NEGERI 1 SURABAYA

SKRIPSI

Oleh

AZHAAR AYU ANTININGTYAS

D01215007

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

JANUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Azhaar Ayu Antiningtyas

Nim : D01215007

Judul : Pengaruh Penggunaan Kerudung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi SMP Negeri 1 Surabaya

Yang bertanda tangan dibawah ini.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Februari 2019

METERAI TEMPEL TGL. 20 2BEE7AFF440625619 6000 ENAM RIBU RUPIAH

.g menyatakan

.zhaar Ayu Antiningtyas

NIM.D01215007

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **Azhaar Ayu Antiningtyas**

NIM : **D01215007**

Judul : **PENGARUH PENGGUNAAN KERUDUNG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWI SMP NEGERI 1 SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Januari 2019

Pembimbing I.	Pembimbing II.
Drs. H. Ahmad Zaini, MA	**Drs. H. M. Nawawi, M. Ag**
NIP. 197005121995031002	**NIP. 195704151989031001**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Azhaar Ayu Antiningtyas, NIM. D01215007
Ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 4 Februari 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masu'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Moh. Faizin, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197208152005011004

Penguji II,

Dr. H. Ah. Zakki Fuad, M.Ag
NIP. 197404242000031001

Penguji III,

Drs. Ach. Zaini, MA
NIP. 197005121995031002

Penguji IV,

Drs. H.M. Nawawi, M.Ag
NIP. 195704151989031001

iv

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Azhaar Ayu Antiningtyas
NIM	: D01215007
Fakultas/Jurusan	: FTK/PAI
E-mail address	: azhaarayuantiningtyas@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain

yang berjudul :
PENGARUH PENGGUNAAN KERUDUNG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWI SMP NEGERI I SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Februari 2019

Penulis

(Azhaar Ayu Antiningtyas)

v

ABSTRAK

Azhaar Ayu Antiningtyas D01215007. Pengaruh Penggunaan Kerudung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi SMP Negeri 1 Surabaya. Pembimbing bapak Drs. H. Ahmad Zaini, MA dan bapak Drs. H. M. Nawawi, M.Ag.

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surabaya? (2) Bagaimana kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya? (3) Bagaimana pengaruh penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis statistik regresi linear.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa dalam pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi dan hasil analisis.

Dengan demikian pembiasaan penggunaan kerudung saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti harus terus diterapkan dan dikembangkan demi mencapai hasil yang memuaskan. Hal tersebut juga sangat membantu siswi dalam melatih diri untuk menjalankan syariat Islam dengan seutuhnya. Kesimpulan tersebut diambil dari data-data yang sesuai dengan hasil analisis peneliti yang menunjukkan bahwa pembiasaan penggunaan kerudung saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswi.

Kata kunci : Penggunaan Kerudung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

PERNYATAAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 8

D. Kegunaan Penelitian 8

E. Penelitian Terdahulu 9

F. Definisi Operasional 10

G. Sistematika Pembahasan 11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembahasan Tentang Penggunaan Kerudung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Penggunaan Kerudung 13
2. Landasan Hukum Menggunakan Kerudung 17
3. Manfaat Menggunakan Kerudung 22
4. Kriteria Menggunakan Kerudung Sesuai Syariat Islam 25
5. Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Menggunakan Kerudung 25

B. Pembahasan Tentang Kecerdasan Spiritual
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual 29
2. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual 32
3. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual 35
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual 38

C. Pengaruh Penggunaan Kerudung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi 39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 42
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling 43
C. Sumber Data dan Jenis Data 47
D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Variabel dan Indikator 49
F. Instrumen Penelitian 52
G. Hipotesis 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Analisis Data 54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 56

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Surabaya 56

2. Profil Sekolah 57

3. Sarana dan Prasarana Sekolah 65

4. Visi dan Misi 65

B. Penyajian Data dan Analisis Data 67

1. Deskripsi Pembiasaan Penggunaan Kerudung 67

2. Deskripsi Kecerdasan Spiritual Siswi SMP Negeri 1 Surabaya 80

C. Pengujian Hipotesis 89

BAB V PENUTUP-

A. Kesimpulan 95

B. Saran 96

DAFTAR PUSTAKA..... 97

LAMPIRAN..... 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

3.1 Jumlah peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2018-2019.....43

3.2 Distribusi Sampel Menggunakan Proportional Random Sampling.....45

3.3 Indikator Variabel X 50

3.4 Indikator Variabel Y 51

3.5 Bobot Responden 53

4.1 Data Guru dan Tenaga Tahun Pelajaran 2018-2019.....58

4.2 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Surabaya.....63

4.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan.....63

4.4 Tabel Nama-nama Responden 67

4.5 Tabel Hasil Prosentase Penggunaan Kerudung Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti 76

4.6 Tabel Responden.....79

4.7 Tabel Hasil Prosentase Karakter Religius.....86

4.8 Tabel Responden.....88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat balasan penelitian.....100

2. Dokumentasi kegiatan.....101

3. Angket.....102

4. Surat Tugas 104

5. Kartu konsultasi 105

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama samawi memiliki ajaran yang terkandung dalam sumber utama Al-Qur‟an yang mana asal usulnya tidak terlepas dari ajaran agama-agama Tuhan yang dibawakan oleh para rasul sebelumnya. Meskipun baru muncul pada awal abad ke-7 Masehi bersamaan dengan proses kenabian Muhammad SAW, Islam secara esensial adalah agama Tuhan yang sebenarnya, sebagaimana ajaran-ajaran yang terkandung dalam kitab-kitab Tuhan yang diturunkan melalui para rasul pendahulu Nabi Muhammad SAW. Kemunculan Islam melalui tokoh sentral yaitu Nabi Muhammad SAW dipandang sebagai kemunculan kembali ajaran-ajaran Tuhan yang autentik. Dalam kepercayaan Islam, ajaran-ajaran Tuhan dalam kitab-kitab suci sebelumnya seperti Taurat dan lnjil sebagaimana beredar hingga masa kini sudah mengalami distorsi karena praktek komunalisme para penganut masing-masing kitab itu. Jadi, dalam pandangan Islam, datangnya agama Islam sebagai pemurnian Tauhid dan penyempurna agama Ilahi.[1]

Agama Islam adalah agama yang sangat lengkap dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia baik kehidupan spiritual maupun

[1] Komaruddin Hidayat, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Akar dan Awal,* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan material. Unsur pokok dalam hal ini adalah mengatur waktu. Islam merupakan satu-satunya ajaran yang paling kuat untuk dapat membahagiakan manusia di dunia dan akhirat setiap waktu mulai dari bangun hingga tidur lagi islam memiliki peraturan yang sudah di tetapkan. Salah satu ajaran yang telah diatur dalam Islam yaitu tata cara berpakaian bagi wanita muslimah yang mana wajib baginya menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari.

Kerudung merupakan suatu kewajiban bagi setiap wanita muslimah sebagai identitas keIslamannya. Kerudung adalah sebuah usaha muslimah untuk menjauhi maksiat. Kerudung menjadi sebuah pengingat diri sendiri agar menghindar dari perbuatan dosa.[2] Kewajiban berkerudung telah dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nur ayat 31:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ
فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ
بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ
ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ
أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا
مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ ٱلتَّٰبِعِينَ غَيْرِ أُو۟لِى ٱلْإِرْبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ

[2] Felix Y. Siauw, *Yuk Berhijab,* (Jakarta: Alfatih Press, 2016), hal 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ
بِأَرۡجُلِهِنَّ لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ مِن زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ
ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٣١

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.[3]

Menggunakan kerudung merupakan ciri-ciri dari muslimah yang taat. Memakai pakaian seperti itu bertujuan untuk menandakan kepatuhan kepada Allah. Dengan berkerudung, seseorang akan terdorong untuk melakukan amal ibadah sesuai dengan perintah Allah.[4] Dengan membiasakan diri menggunakan kerudung, muslimah akan merasakan manfaat yang cukup besar pada dirinya, salah satunya yaitu ketentraman jiwa. Mengenakan kerudung membuat wanita muslimah semakin percaya diri dan membuat inner beuaty terpencar dari dalam diri. Wanita muslimah akan merasa menjadi sesorang yang baru dan lebih optimis merubah

[3] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010), h. 353.
[4] Muhammad Firdaus al-Hasyim, *Bimbinglah Anakmu Menuju Surga,* (Gersik : Putra Pelajar, 1999), Cet. Ke-1, h. 175.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian kearah yang lebih baik. Hal tersebut semata-mata dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Pembiasaan menggunakan kerudung juga merupakan salah satu usaha dalam perbaikan hati karena memakainya dapat menentramkan jiwa serta menjauhkan diri dari perbuatan dosa.[5] Hal ini sangat mempengaruhi kecerdasan spiritual siswi karena membuat hidup menjadi tentram, hati dan jiwa akan bahagia, penuh kedamaian dalam menjalani hidup, dan mendapatkan pola pikir atau moral yang positif.

Kecerdasan spiritual dapat terbentuk dari pembiasan-pembiasan yang baik seperti penggunaan kerudung ini. Dengan pembiasaan berkerudung, jiwa akan terlatih melakukan hal positif sehingga seiring berjalannya waktu, tidak ada paksaan untuk menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari.

Keimanan manusia bisa mengalami naik dan turun dalam proses ibadah, terkadang sangat semangat dalam beribadah, terkadang juga mengalami penurunan sehingga keimanan manusia harus senantiasa di pupuk dan dipelihara dengan memberikan stimulus dalam ibadah. Proses rangsangan yang demikianlah yang dapat mendambah atau meningktakan kecerdasan spiritual pada pribadi siswi.

Kecerdasan spiritual (SQ) perlu diperhatikan oleh para pendidik dan orang tua dalam membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia serta

[5] Felix Y. Siauw, *Yuk Berhijab*, h. 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prestasi akademik yang baik. Hal itu perlu dilakukan karena pada saat menginjak usia remaja terjadi peningkatan reaktivitas emosional sehingga tidak jarang menimbulkan pelanggaran terhadap norma-norma agama dan sosial. Apalagi di zaman milenial ini, budaya barat dengan mudahnya dapat diakses oleh para remaja bahkan anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Mereka masih berada diusia labil yang mana dapat terbawa ke arah hidup budaya barat yang negatif seperti seks bebas, cara berpakaian yang mengumbar aurot, perjudian, minum minuman beralkohol dan lain sebagainya. Tanpa adanya bekal agama yang kuat dari lingkungan terdekat mereka, mereka akan mudah terbawa gaya hidup barat. Oleh karena itu, pentingnya peran orang tua serta para pendidik dalam mencegah hal tersebut dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang positif.

Pembiasaan-pembiasaan positif dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa yang telah diterapkan SMP Negeri 1 Surabaya yaitu penerapan sholat duhah setiap hari, membaca Al-Qur‟an sebelum pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, sholat Jumat berjamaah, sholat fardhu berjamaah, peringatan hari besar Islam, serta pembiasaan menggunakan kerudung saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Dengan adanya pembiasan-pembiasan yang diterapkan ini, siswa mulai terbiasa melakukan hal-hal tersebut dengan sendirinya tanpa ada perintah terlebih dahulu seperti pelaksanaan sholat duhah. Siswa dengan sendirinya melakukan sholat duhah di sekolah, bahkan mereka rela

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi jam istirahatnya untuk melaksanakan sholat duhah. Kesadaran tentang pentingnya beribadah telah tumbuh dalam hati siswa-siswi SMP Negeri 1 Surabaya. Mereka merasakan kedamaian hati ketika melaksanakannya. Begitupun pembiasaan menggunakan kerudung, siswi merasakan ketentraman hati ketika menggunakannya.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surabaya membuat peraturan pembiasaan menggunakan kerudung pada siswi yang tidak berkerudung saat proses belajar mengajar mata pelajaran tersebut berlangsung. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan pribadi dan moral siswi serta menumbuhkan kecerdasan spiritual yang mana dapat menjadi bekal peserta didik dikemudian hari karena tidak semua siswi berada di keluarga yang memberikan didikan mengenakan kewajiban berkerudung bagi tiap muslimah.

Peraturan pembiasaan berkerudung ketika mata pelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mendidik para siswi tentang kewajiban wanita dalam berkerudung sehingga dapat diterapkan dirumah maupun dalam keseharian, karena secara tidak langsung didalam berkerudung banyak nilai-nilai keIslaman yang dapat dipetik dan diambil sebagai pembelajaran yang dapat menumbuh kembangkan pembentukan kecerdasan spiritual siswi dan sekaligus menjalankan perintah Allah SWT.

Penerapan pembiasaan berkerudung saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan pula sebagai pendalaman agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Pendalaman agama Islam perlu diperbanyak khususnya tentang penggunaan kerudung karena perhatian remaja tentang masalah tersebut masih sangat minim. Oleh karena itu guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekertii hendaknya memberi banyak arahan dan pengajaran tentang kewajiban wanita menggunakan kerudung. Guru-guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan memahami perkembangan jiwa perilaku yang dilalui oleh remaja khususnya peserta didik dan memilih metode yang cocok dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Maka dengan demikian penulis mencoba mengadakan penelitian secara ilmiah dengan judul **"PENGARUH PENGGUNAAN KERUDUNG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWI SMP NEGERI 1 SURABAYA"**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surabaya?
2. Bagaimana kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi SMPN 1 Surabaya?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kaji di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surabaya.
2. Untuk Mengetahui kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi SMPN 1 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

   Memperoleh informasi obyektif secara konkret tentang kondisi lembaga mengenai pelaksanaan kegiatan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peningkatan kecerdasan spiritual siswi. Dengan demikian lembaga dapat mempertahankan dan mengembangkan program-program yang berkaitan dengan sisi rohani untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswi.

2. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat di jadikan sebagai latihan dan pengalaman teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai konstribusi nyata bagi dunia pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi peneliti. Penelitian sebelumnya diharapkan untuk melengkapi dari sudut pandang yang lain, sehingga penelitian sekarang lebih terfokus untuk diteliti.

Penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Anik Hanifah pada tahun 2011 dengan judul "*Pengaruh Peraturan Berjilbab Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa: Studi Kasus Di SMAN 1 Bangkalan*". Penelitian ini membahas tentang peraturan berjilbab yang diterapkan di SMAN 1 Bangkalan agar para siswa tertib dan disiplin dalam belajar terutama dalam tata cara berpakaian. Sekaligus memberikan arahan dan motivasi siswa agar berakhlak baik dengan selalu memakai jilbab. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tekhnik pengumpulan data yang digunakan yaitu tekhnik *interview,* tekhnik dokumentasi, dan tekhnik observasi. Penelitian yang dilakukan tentang peraturan berjilbab di SMAN 1 Bangkalan memiliki dampak positif terhadap sekolah khususnya para siswi. Dengan adanya peraturan tersebut SMAN 1 Bangkalan semakin mendapatkan respon yang positif atau baik bagi masyarakat khusunya bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon siswa baru. Pengaruh tersebut juga berdampak banyak bagi para siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswi yang berakhlakul karimah dengan selalu memakai jilbab dalam kesehariannya baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hal tersebut juga mempengaruhi sopan santun para siswi dalam kesehariannya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis akan berfokus pada pengaruh penggunaan kerudung terhadap pembentukan kecerdasan spiritual siswi. Pada penelitian sebelumnya variabel Y yang diteliti yaitu tentang pembentukan akhlak, sedangkan pada penelitian ini variabel Y yang diteliti yaitu tentang kecerdasan spiritual.

F. Definisi Oprasional

Agar tercipta pemahaman yang jelas dan tidak multitafsir terhadap judul dalam penelitian ini, maka disini perlu dijelaskan terkait peristilahan yang digunakan dalam judul: "**PENGARUH PENGGUNAAN KERUDUNG PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENINGKATAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWI SMPN 1 SURABAYA**", adapun definisi oprasional yang terkait dengan judul penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Pengaruh: Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuat seseorang.[6] Dengan demikian pengaruh merupakan suatu keadaan

[6] Tim Redaksi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

2. Penggunaan kerudung: Pakaian yang digunakan wanita muslim Indonesia untuk menutupi kepala, leher dan sebagian dada tanpa menutupi muka; batas bawah yang ditutupi adalah bagian kerah baju yang memperlihatkan leher dan dada; serta dengan pakaian yang hanya membuka tangan.[7]
3. Kecerdasan Spiritual: kecerdasan spiritual disebut sebagai kecerdasan ruhaniah. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul Alamin dan seluruh ciptaan-Nya. Kecerdasan ini merupakan bentuk kesadaran yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT.[8]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Berikut ini sistematikanya:

Bab pertama, tentang pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definis oprasional dan sistematika pembahasan.

---

[7] Juneman, *Psychology Of Fashion Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, (Yogjakarta: Lkis Yogyakarta, 2010), h. 7.
[8] Abd.Wahad dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media,2011), h. 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua tentang Kajian pustaka yang terdiri dari: Tinjauan Tentang Penggunaan kerudung, tinjauan Tentang Kecerdasan Spiritual, dan tinjauan tentang pengaruh penggunaan kerudund pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan kecerdasan spiritual siswi

Bab ketiga, menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan dan keabsahan data

Bab keempat tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari: Latar belakang objek, hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam membentuk Kecerdasan Spiritual Siswi SMP Negeri 1 Surabaya, dan hasil Analisis data terkait.

Bab kelima, adalah penutup yang di dalamnya berisi tentang kesimpulan dan saran.

Setelah pembahasan dari kelima bab tersebut maka pada bagianakhir dari penelitian ini disertakan beberapa lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan dari inti pembahasan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penggunaan Kerudung

1. Pengertian Penggunaan Kerudung

Kerudung yaitu pakaian yang digunakan wanita muslim Indonesia untuk menutupi kepala, leher dan sebagian dada tanpa menutupi muka; batas bawah yang ditutupi adalah bagian kerah baju yang memperlihatkan leher dan dada; serta dengan pakaian yang hanya membuka tangan.[9] Apabila kerudung diterjemahkan ke dalam bahasa arab memiliki lafadz *khimar* خِمَارٌ. Allah *Ta'ala* menyebutkan istilah khimar dalam firman-Nya:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

"*Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari*

[9] Juneman, *Psychology Of Fashion Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, (Yogjakarta: Lkis Yogyakarta, 2010), h. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

padanya. Dan hendaklah mereka menjulurkan khimar kedadanya…" (QS. An Nuur: 31).[10]

Secara etimologi khimar artinya menutupi. Sedangkan secara epistimologi banyak pendapat ulama dan ahli bahasa yang mengartikan khimar (kerudung) ini. Berikut pendapat mereka tentang pengertian khimar/ kerudung secara epistimologi:

a. الخِمَارُ لِلْمَرْأَةِ، وَهُوَ الصَّيْفُ، وَقِيلَ: الخِمَارُ مَا تُغَطِّي بِهِ المَرْأَةُ رَأْسَهَا وَجَمْعُهُ أَخْمِرَةٌ وَخُمْرٌ وَخُمُرٌ وَالخِمِرُ

"Khimar untuk wanita artinya kerudung. Sebagian ahli bahasa mengatakan, khimar adalah yang menutupi kepala wanita. Jamaknya *akhmarah*, atau *khumr*, atau *khumur*, atau *khimirr*".[11]

b. Ibnu Katsir menjelaskan makna khimar:

هِيَ: الْقِنَاعُ الَّذِي لَهُ ذَوَائِبُ تُضْرَبُ عَلَى صُدُورِ النِّسَاءِ، لِتُوَارِيَ مَا تَحْتَهَا مِنْ صُدُورِهَا وَنَحْرِهَا

"yaitu *qina*,, (kerudung) yang memiliki ujung-ujung, yang dijulurkan ke dada wanita, untuk menutupi dada dan payudaranya"[12]

c. At-Thabari juga menjelaskan hal serupa:

وَهِيَ جَمْعُ خِمَارٍ، وَهِيَ جَمْعُ مَا تَسْتُرُ بِهِ الْمَرْأَةُ رَأْسَهَا وَعُنُقَهَا وَقُرْطَهَا

---

[10] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010), h. 353.
[11] Ibn Manzhur, *Lisanul Arab*, (Beirut : Darul Fikri, 1386 H), h.78.
[12] Abi Fada Al-Hafidz Ibnu Katsir Ad-dimasyqy, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, (Bairut; Darul Kutub Ilmiyah, 2006), h. 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Khumur adalah jamak dari khimar, dijulurkan ke dada-dada mereka sehingga tertutuplah rambut, leher dan anting-anting mereka".[13](*Tafsir Ath Thabari*, 19/159).

Dari beberapa pengertian tentang khimar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa khimar yaitu kerudung yang menutup bagian kepala hingga dada wanita.

Adapula yang mengartikan kerudung/ khimar itu sama dengan jilbab. Tetapi adapula yang berpendapat bahwa terdapat perbedaan arti antara jilbab dan kerudung/khimar tersebut. Berikut pendapat beberapa ulama tentang perbedaan arti jilbab dan khimar/kerudung:

a. Ibn Katsir dalam tafsirnya mengenai Surah Al-Ahzab 59 menuliskan: " Jilbab adalah *al-rida* (selendang) yang dipakai diatas khimar. Begitu pendapat Ibn Mas"ud, Ubaidah, Qatadah, Hasan Al-Bashri, Sa"id ibn Jubair, Ibrahim Al-Nakha"i, „Atha" Al-Khurasani, dan lainnya. Jilbab itu seperti *al-Izar* saat ini. Menurut Al-Jauhari, Jilbab adalah *milhafah* (mantel yang menyelubungi).[14]

b. Imam Al-Qurthubi menulis dalam tafsirnya: " *Jalabib* yaitu bentuk plural dari jilbab. Jilbab adalah pakaian yang lebih besar daripada *khimar* Diriwayatkan dari Ibn Abbas dan Ibn Mas"ud bahwa ia layaknya *al-rida* (selendang). Dikatakan pula itu semisal *qina*

[13] Abu Ja"far Muhammad bin Jarir ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabai Juz 19*, (Jakarta: Pustaka Azzam), h. 159.
[14] Felix Y Siauw, *Yuk Berhijab,* (Jakarta: Alfatih Press, 2016), h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(miqna'ah). Yang sahih bahwa jilbab itu adalah pakaian yang menutupi seluruh badan.

c. Menurut Ibnu Mandzur: *"Jilbab (diantara maknanya) adalah gamis. Dan jilbab itu adalah pakaian yang lebih lebar dari khimar, yang selain rida'. Yang dipakai oleh wanita untuk menutupi kepala dan dadanya".*[15]

Dapat diambil kesimpulan bahwa jilbab yaitu pakaian yang lebih lebar dari khimar seperti baju kurung, sedangkan khimar/kerudung adalah pakaian yang menutupi kepala,leher hingga dada.

Kerudung merupakan simbol Keislaman. Fenomena maraknya wanita muslimah berkerudung dilatarbelakangi oleh dua peristiwa penting yang ikut mendorong proses pemunculan kerudung tersebut. Pertama, setelah umat Islam terpinggirkan di percaturan dunia, Revolusi Iran 1979 memberikan kesadaran akan jati diri keislaman serta keberanian baru untuk menampilkannya kepada kaum muslim di seluruh dunia. Tidak mengherankan jika kerudung hitam khas wanita Iran ditiru oleh wanita muslim di Indonesia. Kedua, maraknya pengajian di masjid kampus, terutama di Masjid Salman, juga mendorong pemakaian kerudung, khususnya di kalangan mahasiswi dan pelajar SMU. Tipe pengajian itu menekankan pentingnya mengungkapkan pemahaman konsep tauhid dalam

[15] Ibn Manzhur, *Lisanul Arab*, (Beirut : Darul Fikri, 1386 H), h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan keseharian, salah satunya melalui pemakaian kerudung.[16] Kemudian wanita muslimah mulai tersadar akan kewajiban menggunakan kerudung, sehingga semakin banyak wanita Indonesia yang menjalankan perintah Allah tersebut. Bahkan menjadi trand fashion dikalangan wanita Indonesia.

2. Landasan Hukum Menggunakan Kerudung

Para wanita pada masa jahiliyah sangat senang bersolek dan mereka menyukai memakai pakaian yang menunjukkan keindahan lekuk tubuhnya sehingga membuat para lelaki memandangnya dengan penuh hawa nafsu. Ketika Islam datang, hukum syariat pun mulai turun berturut-turut, termasuk hukum dalam kewajiban menggunakan kerudung ini. Penggunaan kerudung merupakan kewajiban bagi muslimah sebagai bentuk ketaatan kepada Allah. Hal itu telah dijelaskan dalam surat An-Nur ayat 31:

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَٰرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۖ وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ ۖ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآئِهِنَّ أَوْ ءَابَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَآئِهِنَّ أَوْ أَبْنَآءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ إِخْوَٰنِهِنَّ أَوْ بَنِىٓ أَخَوَٰتِهِنَّ أَوْ نِسَآئِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَٰنُهُنَّ أَوِ

[16] Jamhari, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini,* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 367-368.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ٱلتَّٰبِعِينَ غَيۡرِ أُوْلِي ٱلۡإِرۡبَةِ مِنَ ٱلرِّجَالِ أَوِ ٱلطِّفۡلِ ٱلَّذِينَ لَمۡ
يَظۡهَرُواْ عَلَىٰ عَوۡرَٰتِ ٱلنِّسَآءِۖ وَلَا يَضۡرِبۡنَ بِأَرۡجُلِهِنَّ لِيُعۡلَمَ مَا يُخۡفِينَ
مِن زِينَتِهِنَّۚ وَتُوبُوٓاْ إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لَعَلَّكُمۡ
تُفۡلِحُونَ ٣١

31. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung. [17]

Asbabun nuzul turunnya ayat ini dijelaskan dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa Asma' binti Murtsid, pemilik kebun kurma, sering dikunjungi wanita-wanita yang bermain-main di kebunnya tanpa menggunakan kain panjang sehingga kelihatan gelang-gelang yang menghiasi kakinya. Demikian juga dada dan sanggul-sanggul mereka terlihat. Berkatalah Asma: "Alangkah buruknya (pemandangan) ini." Turunnya ayat ini (Q.S. 24 an-Nur: 31) sampai,.

[17] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010), h. 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aurãtin nisa ...(.. aurat wanita ...) berkenaan dengan peristiwa tersebut, yang memerintahkan kepada wanita muslimah untuk menutup aurat mereka (Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Mugatil yang bersumber dari Jabir bin 'Abdillah).

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa seorang wanita membuat dua kantong perak yang diisi untaian batu-batu mutu manikam sebagai perhiasan kakinya. Apabila ia lewat di hadapan sekelompok orang, ia memukul-mukulkan kakinya ke tanah sehingga kedua gelang kakinya bersuara karena beradu. Maka turunlah kelanjutan ayat ini (Q.S. 24 an-Nür: 31, dari... wa la yadlribna bi arjulihinn ...[... dan janganlah mereka memukulkan kakinya...] sampai akhir ayat), yang melarang wanita menggerak-gerakkan anggota tubuhnya untuk mendapatkan perhatianlaki-laki (Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir yang bersumber dari Hadirami).[18]

Dan memakai jilbab (sejenis baju kurung yang lapang yang lebih lebar dari khimar/kerudung) juga telah dijelaskan dalam surat Al-Ahzab ayat 59:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزۡوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلۡمُؤۡمِنِينَ
يُدۡنِينَ عَلَيۡهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّۚ ذَٰلِكَ أَدۡنَىٰٓ أَن يُعۡرَفۡنَ فَلَا يُؤۡذَيۡنَۗ
وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورٗا رَّحِيمٗا ٥٩

[18] K.H. Qamaruddin Shaleh dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an,* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2001), h. 383.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

59. Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.[19]

Dalam suatu riwayat dikemukakan bahwa setelah diturunkan ayat hijab, Siti Saudah (istri Rasulullah) keluar rumah untuk sesuatu keperluan. la seorang wanita yang badannya tinggi besar sehingga mudah dikenali orang. Pada waktu itu 'Umar melihatnya seraya berkata: "Hai Saudah! Demi Allah, bagaimana pun kami akan dapat mengenalimu karenanya cobalah pikir, mengapa engkau keluar?" Dengan tergesagesa Saudah pun pulang, sementara itu Rasulullah berada di rumah Aisyah sedang memegang tulang (saat beliau makan). Ketika masuk, Saudah berkata: "Ya Rasulallah, aku keluar untuk sesuatu keperluan dan 'Umar menegurku (karena ia masih mengenaliku)." Karena peristiwa itulah turun ayat ini (Q.S. 33 al-Ahzãb: 59) kepada Rasulullah saw pada saat tulang itu masih di tangan beliau. Maka bersabdalah Rasulullah: "Sesungguhnya Allah telah Mengizinkan

[19] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010), h. 426.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

engkau keluar rumah untuk sesuatu keperluan." (Diriwayatkan oleh al-Bukhari yang bersumber dari 'Aisyah).

Dalam riwayat lain dikemukakan bahwa istri-istri Rasululah pernah keluar malam untuk buang hajat (buang air). Pada waktu itu kaum munafikin mengganggu dan menyakiti mereka. Hal ini diadukan kepada Rasulullah saw., sehingga beliau pun menegur kaum munafikin. Mereka menjawab: "Kami hanya mengganggu hamba sahaya." Turunnya ayat ini (Q.S. 33 al-Ahzab: 59) sebagai perintah untuk berpakaian tertutup agar berbeda dari hamba sahaya (Diriwayatkan oleh Ibnu Sa'd di dalam Kitab ath-Thabaqat yang bersumber dari Abu Malik. Diriwayatkan pula oleh Ibnu Sa'd yang bersumber dari al-Hasan dan Muhammad bin Ka'b al-Qurazhi).[20]

Dari kedua ayat tersebut, perintah menggunakan kerudung sangat jelas hukumnya yaitu wajib. Hal itu dimaksudkan agar muslimah menutup aurat sebagai identitas keIslamannya dan mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab agar terhindar dari siksa api neraka dan menjalankan perintah Allah SWT.

Dengan adanya kewajiban menggunakan kerudung ini merupakan salah satu bentuk agama Islam dalam memuliakan

[20] K.H. Qamaruddin Shaleh dkk, *Asbabun Nuzul..,* h. 443.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita. Islam sungguh memandang wanita berbeda sebagaimana peradaban dan agama lain. Islam mengangkat derajat wanita pada posisi yang mana tidak pernah dicapai oleh wanita dalam peradaban dan agama manapun.[21] Muslimah harus selalu bersyukur karena berada dalam agama yang sanagat menjunjung tinggi martabat wanita. Semua aturan untuk yang telah ditetapkan dalam Islam semata-mata bertujuan untuk memuliakan wanita seperti halnya kewajiban berkerudung ini. Kewajiban berkerudung bertujuan agar wanita terlindungi dan selalu dihormati karena wanita mendapat tempat yang mulia di dalam Islam.

3. Manfaat Menggunakan Kerudung

Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dengan menjalankan kewajiban menggunakan kerudung ini. Berikut manfaat menggunakan kerudung yang dapat diperoleh wanita muslimah:

a. Menghindari diri dari perbuatan dosa

"Ada dua golongan dari penduduk neraka yang belum pernah aku lihat yaitu suatu kaum yang memiliki cambuk seperti ekor sapi untuk memukul manusía dan para wanita yang berpakaian tetapi telanjang, berlenggak lenggok, kepala mereka seperti punuk unta yang miring, Wanita seperti itu tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, walaupun baunya tercium selama perjalanan sekian dan sekian." (HR Muslim)

[21] Felix Siauw, h. 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asy-Syaukani menjelaskan yang dimaksud dengan "Wanita-wanita yang berpakaian namun telanjang" menurut seorang ulama maksudnya mau menikmati anugrah yang telah Allah berikan tapi enggan mensyukirnya. Ada pula yang memaknai: mereka yang menutup sebagian tubuhnya dan menampakkan sebagian lainnya dengan maksud menunjukkan kecantikannya.[22]

Menutup aurot bagi wanita wajib hukumnya. Dengan memakai kerudung, wanita muslimah dapat terhindar dari api neraka karena telah melaksanakan kewajiban menutup aurot.

b. Mendapat pahala yang sempurna

Berkerudung merupakan bentuk ketaatan seorang muslimah dalam menjalankan perintah Allah. Dengan begitu ketika memakai kerudung, berarati ia sedang menaati perintah-Nya dan sedang mendekatkan diri kepada-Nya. Pahala kebaikan pun semakin bertambah dan apabila kita lalai, maka akan mengurangi pahala[23]. Oleh karena itu semakin istiqomah dalam menggunakan kerudung, pahala pun semakin mengalir deras. Dan niat menggunakan kerudung karena Allah jangan sampai terlupakan

c. Mencegah perbuatan zina

Salah satu penyebab terjadinya zina, karena wanita tidak menutup aurotnya dengan sempurna sehingga para lelaki dapat

[22] Syech Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *Fiqih Wanita*, (Semarang : CV As-Syifa, 2008), h. 138-139.
[23] Li Partic, *Jilbab Bukan Jilboob*, (Jakarta: Penerbit Kalil), h. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergoda ketika melihatnya.[24] Dengan menggunakan kerudung, hal itu dapat dihindari karena wanita muslimah berusaha menjaga kehormatannya agar tidak dipandang lelaki dengan hawa nafsu.

d. Mendapat kedudukan tinggi di dunia dan akhirat

Jika niat menggunakan kerudung mengharap keridaan Allah dengan menaati perintah-Nya, Allah menjanjikan derajat yang tinggi di duniadan akhirat.[25] Allah SWT berfirman:

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُوْلَٰٓئِكَ مَعَ ٱلَّذِينَ أَنۡعَمَ ٱللَّهُ عَلَيۡهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَۚ وَحَسُنَ أُوْلَٰٓئِكَ رَفِيقٗا ٦٩

69. Dan Barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, Yaitu: Nabi-nabi, Para shiddiiqiin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. dan mereka Itulah teman yang sebaik-baiknya (An-Nisa:69).[26]

e. Mencegah kanker kulit dan penuaan dini

Tubuh wanita lebih rentan terkena kanker dibanding pria menurut keterangan dari para ahli. Pemicu teradinya kanker kulit tersebut adalah radikal bebas yang terdapat pada sinar ultraviolet. Selain itu, sinar ultraviolet dapat menyebabkan kulit lebih gelap,

[24] Ibid, h. 12.
[25] Ibid, h. 13.
[26] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010), h. 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbakar, solar keratosis, solar urticarid, photosensitivity, dan memicu terjadinya penuaan dini.[27] Penggunaan kerudung dapat mecegah timbulnya hal tersebut karena kulit terlindungi dengan kain yang membalut tubuh.

4. Kriteria Menggunakan Kerudung Sesuai Syariat Islam

Cara menggunakan kerudung telah diatur dan dirancang dalam Islam. Islam telah memberikan rancangan dan desain atau persyaratan terhadap pakaian yang dipakai wanita muslimah. Adapun beberapa kriteria berkerudung sesuai dengan syariat Islam adalah sebagai berikut:

a. Tidak menampakkan rambutnya walaupun sedikit dan tidak pula lehernya.[28]
b. Tidak tembus pandang/tipis dan tidak ketat.
c. Tidak menyerupai busana laki-laki.
d. Menutupi hingga bagian dada.
e. Memakai busana bukan untuk mencari popularitas.[29]

Dengan adanya tuntunan menggunakan kerudung ini, wanita muslimah diharapkan dapat mengamalkan ajaran agama dengan seutuhnya agar selalu mendapat ridho Allah.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Seseorang Menggunakan Kerudug

[27] Li Partic, *Jilbab...,*h.14.
[28] Mulhandi Ibn Haj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Esprees, 1998), h. 17-18.
[29] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang menggunakan kerudung. Faktor-faktor tersebut selain berasal dari diri sendiri, juga berasal dari orang lain dan lingkungan sekitar. Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:[30]

a. Kesadaran diri sendiri

Kesadaran diri untuk berkerudung biasanya muncul ketika seseorang telah memahami ajaran Islam terutama kewajiban serta pentingnya menutup aurat. Kesadaran seseorang bisa berasal dari pengetahuan serta pengalaman yang mereka alami. Pengetahuan itu membuka hati dan pikiran mereka untuk melakukan hal yang mereka anggap sangat penting dilakukan. Namun, bila individu memiliki kesadaran yang berasal dari diri sendiri, hal tersebut mampu memacu seseorang untuk berubah dalam menjalani hidup agar lebih baik.

b. Motivasi dari orang lain

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian sehingga ia memerlukan orang lain untuk bertahan hidup. Begitupun dengan berkerudung, perlu motivasi dari orang lain untuk mengajak mereka yang belum menggunakan kerudung agar mau mengenakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari. Ada sebuah kisah inspirasi dari seorang wanita Kristiani bernama Natali yang menjadi mualaf karena terinspirasi oleh teman dari sosial

[30] Titik Rahayu dan Siti Fathonah, *Tubuh dan Jilbab Antara Diri dan Liyan*. Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat. Vol XIII, No. 2, Juli – Desember 2016, h. 271-275.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media yang ia kenal. Natali dikenalkan dengan agama Islam oleh Qonita yang merupakan kenalan di jejaring sosial. Lama-kelamaan Natali mulai tertarik dengan Islam dan ia semakin tekun dalam belajar agama Islam sehingga ia memutuskan untuk menjadi muallaf [31]. Ada seorang wanita bernama Hurin terinspirasi dari cerita perjalanan hidup Oki Setiana Dewi. Ia terinspirasi saat Oki menjadi pengisi acara *talkshow* dan menceritakan pengalamannya sampai ia memutuskan untuk menggunakan kerudung. Hurin pun tergerak hatinya untuk menggunakan kerudung setelah mengikuti acara tersebut.

Dari cerita di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi dari orang lain memberi pengaruh yang besar terhadap keputusan yang diambil individu untuk mengenakan kerudung. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menjaga komunikasi dengan orang lain dalam masyarakat. Selain itu, kita juga perlu membangun hubungan yang harmonis dan memperluas relasi dengan masyarakat agar mampu bersosialisasi terhadap lingkungan dan mendapatkan banyak pengalaman baru.

c. Adanya aturan

Alasan lain yang membuat seseorang mengenakan kerudung adalah karena adanya tuntutan atau paksaan. Adanya peraturan sekolah yang mewajibkan para siswinya mengenakan

[31] Intan, dkk., *Aku dan Jilbabku* (Solo: Gazza Media, 2014), h.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerudung membuat mereka harus melaksanakan peraturan tersebut mau ataupun tidak. Aturan dan paksaan mampu membuat seseorang melakukan sesuatu hal yang tidak dikehendaki. Meskipun awalnya mengenakan kerudung dengan terpaksa, namun karena semakin banyak ilmu yang didapat, serta bertambah pula pemahaman tentang kewajiban dan manfaat berkerudung, seseorang yang awalnya terpaksa menjadi terbiasa.

d. Pengaruh lingkungan

Lingkungan selain sebagai tempat tinggal seseorang juga memberi pengaruh yang besar terhadap perilaku serta keputusan seseorang untuk menggunakan kerudung. Pengaruh lingkungan terhadap keputusan untuk mengenakan kerudung dialami oleh bu Etha. Beliau mengenakan kerudung karena merasa malu pada tetangganya sebab mereka tahu bahwa beliau adalah seorang dosen di UMJ. Selain itu, beliau juga dipercaya sebagai ketua pengajian di lingkungan tempat tinggalnya. Jika para tetangga melihat Bu Etha tidak mengenakan kerudung, pasti beliau merasa malu dan minder. Oleh karena itu beliau memutuskan untuk mengenakan kerudung dalam kesehariannya. Kondisi sebagaimana dialami oleh Bu Etha inilah yang oleh Geertz sebagaimana diungkapkan oleh Suhendra disebut sebagai *little tradition* karena menyangkut praktek keberagamaan yang dilakukan oleh rakyat. Konteks

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat menjadi wadah bagi perwujudan konsep agama, yaitu kerudung.[32]

Dari kisah tersebut adanya rasa tanggung jawab dalam masyarakat/lingkungannya dapat mempengaruhi seseorang menggunakan kerudung. Semakin sering ia menggunakan kerudung maka ia akan terbiasa dengan sendirinya.

B. Tinjauan Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual atau *Spiritual intelligence*, terdiri dari 2 kata yaitu "kecerdasan" dan "spiritual". Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi, terutama masalah yang berhubungan dengan kemampuan pikiran. Sedangkan spiritual adalah ajaran yang menyatakan bahwa sesungguhnya segala kenyataan itu sesungguhnya besifat rohani[33].

Tokoh yang menggagas kecerdasan spiritual untuk pertama kalinya yaitu Zohar dan Marshall pada tahun 2000. Kecerdasan spiritual memiliki banyak devinisi menurut para ahli. Pendapat-pendapat mereka tentang pengertian kecerdasan spiritual yaitu:

a. Menurut Danah Zohar dan Ian marshall: Kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu

[32] Ahmad Suhendra, "*Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab dalam Alquran"* Jurnal Palastren Vol.6 No.1 Juni 2013, 15 (diakses 18 Januari, 2019).
[33] Munandir, *Ensiklopedia Pendidikan*, (Malang : UM Press, 2001), h. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Mereka mengatakan bahwa SQ merupakan kecerdasan tertinggi diantara kecerdasan-kecerdasan yang lain. [34]

b. Menurut Muhammad Zuhri: kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi Setiap orang sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan atau materi lainnya.

c. Menurut Marsha Sinetar: Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi serta memecahkan masalah makna dan nilai untuk menempatkan prilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya dari sebelumnya. Menurutnya kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang terilhami, kecerdasan ini diilhami oleh dorongan dan efektivitas, keberadaan atau hidup keilahian yang mempersatukan kita sebagai bagian-bagiannya atau mempersatukan kita sebagai makhluk ciptaan Allah. Kecerdasan spiritual (SQ) memberi nilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna atau kreatif dengan menemukan nilai-nilai baru.[35]

d. Menurut Toto Tasmara: menurutnya kecerdasan spiritual yang didefinisakan oleh tokoh-tokoh di barat lebih mementingkan

---

[34] Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan* ibid, ,h.8.

[35] Triantoro Safaria, *Spiritual Intelegence*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan khas yang ada di dalam diri tanpa mengkaitkan secara jelas tentang kekuasaan Tuhan. Ia memandang dari sudut pandang dirinya sebagai seorang muslim bahwa kecerdasan spiritual disebut sebagai kecerdasan ruhaniah. Kecerdasan ruhaniah adalah kecerdasan yang berpusat pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Rabbul Alamin dan seluruh ciptaan-Nya. Kecerdasan ini merupakan bentuk kesadaran yang berangkat dari keimanan kepada Allah SWT.[36]

e. Sedangkan kecerdasan spiritual menurut ESQ dalam bukunya Ary Ginanjar menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ dan SQ secara komprehensif.[37] Berarti dapat disimpulkan kecerdasan spiritual yaitu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan dan selalu berpikir "hanya karena Allah"

Dari berbagai devinisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan hati nurani manusia sehingga ia mampu memahami setiap kejadian yang terjadi dalam hidupnya sehingga ia dapat memandang hidup dari sudut pandang yang baru. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan individu dalam merasakan keberagamaan dengan

[36] Abd.Wahad dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media,2011), h. 50.
[37] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual* Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2006), h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempercayai adanya Allah Swt. dan melaksanakan ajaran agama dengan kesadaran diri tanpa menunggu perintah atau karna orang lain.

Kecerdasan spirinal berbeda dengan agama, karena agama merupakan aturan-aturan yang datangnya dari luar (etika heteronom), sedangkan kecerdašan spiritual adalah kemampuan internal di dalam diri, yaitu sesuatu yang menyentuh serta membimbing manusia dari dalam (etika otonom). Menurut mereka, agama adalah salah satu di antara banyak nilai yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual tetapi bukan merupakan penentu utama kecerdasan spiritual yang tinggi.[38] Banyak faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual dan kecerdasan spiritual juga perlu dikembangkan. Hal tersebut akan dijelaskan pada sub bab selanjutnya.

2. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual juga perlu dikembangkan dengan pembiasaan-pembiasaan yang mampu menumbuhkannya. Mnurut Zohar, ada 7 langkah yang dapat mengembangkan spiritual menjadi lebih tinggi dari sebelumnya:

a. Menyadari keberadaan kita (dimana kita sekarang)
b. Merasakan keinginan kuat untuk berubah
c. Merenungkan pusat diri dan menanyakan motivasi terdalam
d. Menemukan dan mengatasi rintangan, (5)
e. Menggali banyak kemungkinan untuk melankah maju

[38] Prima Vidya Asteria, *Pengembangan Kecerdasan Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), h 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menetapkan hati pada sebuah jalan, () tetap

g. Tetap menyadari adanya banyak jalan[39]

Sedangkan Tony Buzan dalam bukunya, The Power Inteligence (2003), menunjukkan kepada kita bagaimana melakukan latihan spiritual (spiritual exercises) sebagaimana di bawah ini:[40]

a. Ingatkan diri Anda, betapa ajaibnya Anda itu
b. Belajarlah dari peristiwa-peristiwa dalam hidup.
c. Belajarlah menghargai alam.
d. Amati bintang-bintang di langit.
e. Mainkan permainan unik, dengan mengagumi keberadaan Anda, yang sama maknanya dengan enam miliar orang lain yang ada di muka bumi ini.
f. Luangkan waktu untuk istirahat.
g. Miliki kaidah moral atau nilai yang dapat dijadikan pegangan.
h. Pilihlah nilai yang paling sesuai untuk Anda sebagai panduan tingkah laku
i. Mind-Map-kan nilai Anda.
j. Hidupkan nilai-nilai yang Anda miliki.
k. Diskusikan nilai-nilai Anda.
l. Percayalah pada diri sendiri.
m. Ingat setiap perubahan dan akibat.

[39] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta), h 237.
[40] Ibid, 237-238.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. Singkirkan semua halangan-halangan.

o. Pilih teladan hidup

p. Putuskan sasaran hidup Anda

q. Miliki visi sendiri.

r. Tolonglah orang lain.

s. Jadikanlah dunia sebagai tempat yang lebih baik.

t. Latih keunikan Anda.

u. Tunjukkan belas kasih kepada sesama.

v. Berbuatlah sesuatu hanya demi perbuatan itu.

w. Ambil bagian dalam berbuat baik tanpa pandang bulu.

x. Bekerjasamalah dengan orang lain.

y. Hormatilah sesama Anda.

z. Pandangilah sisi gelap Anda.

aa. Saling leburlah untuk kebaikan.

bb. Percayai orang lain.

cc. Praktekkan apa yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad: berbaiklah kepada orangtua dan kerabat; kepada anak yatim piatu, kepada tetangga dekat dan tetangga jauh; kepada teman, kepada para musafir; kepada kata-katamu

dd. Bicaralah pada diri sendiri.

ee. Mind-Map-kanlah hal apa pun dalam kehidupan Anda.

ff. argailah yang kecil dan ungkapkan semuanya.

gg. Hargailah lingkungan masyarakat sekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hh. Berikanlah dukungan untuk masyarakat sendiri.

ii. Beri dukungan untuk maasyarakat yang lebih luas.

jj. Syukuri karunia yang Anda dapatkan.

kk. Bertemanlah dengan orang yang menyenangkan.

ll. Pergilah ke gedung teater

3. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual mengambil tempat seputar jiwa dan hati, yang karenanya dikenal sebagai *the souls intelligence*: kecerdasan jiwa, hati, yang menjadi hakikat sejati kecerdasan spiritual. Dengan demikian, dari sudut pandang model berpikir, cara berpikir model kecerdasan intelektual cenderung seri, kecerdasan emosional bersifat asosiatif, dan kecerdasan spiritual bersifat unitif (menyatukan).[41]

Tanda-tanda kecerdasan spiritual seseorang telah berkembang menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu:[42]

a. Kemampuan bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif)

b. Kesadaran diri yang tinggi

c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan

d. Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit

e. Kualitas hidup yang diilham oleh visi dan nilai-nilai

f. Keengganan untuk melakukan kerugian yang tidak perlu

[41] Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan, (*Bandung : Mizan, 2001), h. 39.
[42] Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21...,* h. 206-207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal atau berpandangan holistik,

h. kecenderungan nyata untuk bertanya "Mengapa?" atau "Bagaimana jika? untuk mencari jawaban-jawaban yang mendasar

Selain menurut Zohar dan Marshall, Toto Tasmara juga menjelaskan ciri-ciri kecerdasan spiritual seseorang yaitu:[43]

a. Mempunyai visi

Visi yang dimaksud yaitu menjadikan pertemuan dengan Allah sebagai puncak dari pertanyaan visi pribadinya yang kemudian dijabarkan dalam bentuk perbuatan baik yang terukur dan terarah.

وَنَجَّيْنَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَكَانُوا۟ يَتَّقُونَ ﴿١٨﴾

18. Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa. (Fussilat:18)[44]

b. Merasakan Kehadiran Allah

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan dirinya selalau berada dalam limpahan karunia Allah, dalam keadaan suka dan duka atau dalam waktu sempit dan lapang

[43] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, (Jakarta: Gema insani, 2001), h.31-38
[44] Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010), h. 478

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ia tetap merasakan kebahagiaan karena selalu berserah diri/bertawakal kepada Allah.

c. Berdzikir dan berdoa

Orang-orang yang selalu berdzikir dan berdoa menunjukkan bahwa ia memiliki keimanan yang utuh kepada Allah SWT. Ia selalu berusaha mengingat Allah di manapun ia berada. Ia selalu berusaha menyerahkan segala urusan yang dihadapi kepada Allah SWT dengan cara berdoa tersebut.

d. Memiliki kualitas sabar

Seseorang yang memiliki kesabaran berarti ia mampu mengontrol emosi dengan baik. Selain itu ia juga memiliki ketangguhan yang kuat dalam menghadapi segala beban ujian dan rintangan tanpa mengubah harapan yang postif.

e. Cenderung berbuat kebaikan

Seseorang yang memiliki kecerdasan spirital, maka ia akan selalu berusaha melakukan kebaikan-kebaikan yang dilakukan dengan niat mengharap ridho Allah semata. Dengan melakukan kebaikan-kebaikan tersebut, ia telah berusaha mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam sutuhnya

f. Memiliki empati

g. Berjiwa besar

h. Melayani dan menolong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual menurut Agustian yaitu:[45]

a. *Inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri (suara hati), seperti *transparency* (keterbukaan), *responsibilities* (tanggung jawab), *accountabilities (kepercayaan), fairness (keadilan) dan social wareness (kepeduliansosial)*

b. Drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshal ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:[46]

a. Titik Tuhan (God Spot)

Rama Chandra menemukan adanya bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religius atau spiritual berlangsung. Dia menyebutnya sebagai titik Tuhan atau God Spot. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual.

b. Sel Saraf Otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah kita. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (

[45] Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual,* h.45.
[46] Zohar, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual ....,*h. 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Magneto – Encephalo –Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

C. Pengaruh Penggunaan Kerudung Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswi

Menjalankan ajaran-ajaran agama Islam dengan niat semata-mata hanya mengharap ridho Allah adalah ciri-ciri umat Islam yang bertaqwa. Salah satu ajaran agama Islam khususnya wanita muslimah yaitu kewajiban menggunakan kerudung untuk menutup aurot. Kerudung memiliki arti yang lebih luas dari hanya sekedar "menutup aurot" yaitu kerudung merupakan simbol keislaman yang telah Allah tetapkan sedemikian rupa sehingga wanita pun memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam dari pada agama lain. Islam sangat memuliakan wanita salah satunya dengan kewajiban berkerudung ini.

Menggunakan kerudung membuat hati menjadi tentram, serta jiwa yang ada dalam diri merasakan kehadiran Allah Swt. Seakan-akan Allah sedang memeluk kita dan menjaga kita. Adanya rasa tentram dalam jiwa ini sangat berhubungan dengan kecerdasan spiritual yang mempengaruhi perkembangan setiap wanita muslimah.

Menggunakan kerudung merupakan ekspresi dari seseorang yang bukan hanya cerdas secara emosional, tetapi juga cerdas secara spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini karena penggunaan kerudung mengantarkan pelakunya menuju pribadi yang bertakwa terhadap Allah swt dan membingkainya dalam prilaku yang positif seperti sabar, empati, dan berjiwa besar.

Manusia mengalami pasang dan surut dalam beribadah. Terkadang sangat semangat dalam beribadah, tapi terkadang juga mengalami penurunan. sehingga keimanan manusia harus senantiasa di pupuk dan dipelihara dengan memberikan stimulus dalam ibadah. Proses rangsangan yang demikianlah yang dapat menambah atau meningktakan kecerdasan spiritual pada pribadi siswi. Dengan pembiasaan berkerudung, jiwa akan terlatih melakukan hal positif yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga seiring berjalannya waktu, tidak ada paksaan untuk menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari penerapan penggunaan kerudung ini, salah satunya menjaga kehormatan wanita dari pandangan laki-laki. Secara tidak langsung pemakaian kerudung untuk wanita muslimah dapat mencegah terjadinya zina karena wanita menutup aurotnya dengan sempurna sehingga para lelaki tidak tergoda ketika melihatnya.

Sebagai pendidik sudah sepantasnya kita mengarahkan peserta didik untuk menjaga kehormatannya sehingga terhindar dari perbuatan zina. Salah satu usaha yang dilakukan dengan menerapkan pembiasaan berkerudung ini. Tidak semua siswi berasal dari keluarga yang mewajibkan anak perempuannya menggunakan kerudung saat keluar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah. Maka dari itu pembiasaan berkerudung pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan membangun kesadaran para siswi akan pentingnya menjalankan kewajiban berkerudung sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur"an.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan ajaran agama salah satunya dengan menerapkan penggunaan kerudung pada saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswi. Siswi diharap mampu istiqomah menggunakan kerudung dalam kehidupan sehari-hari selain pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian suatu sistem atau sebuah cara yang diperoleh untuk memperoleh suatu informasi/bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal atau prinsip-prinsip yang bisa dikatakan baru atau cara memecahkan masalah. Prosedur tersebut dikembangkan secara sistematis sebagai sesuatu untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu. Sebagaimana telah dipahami bahwa untuk mencapai derajat yang terpercaya, penelitian mempunyai persyaratan-persyaratan yang ketat untuk bisa memberikan bimbingan yang cermat dan teliti.

Merujuk pada kajian diatas, peneliti menggunakan beberapa metode yang relevan untuk mendukung dalam pengumpulan dan penganalisaan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi. Berikut ini deskripsinya:

A. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini karena yang saya ambil dalam bentuk angka dan akan diproses secara statistik.[47] Kemudian dari angka-angka tersebut akan dijelaskan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan

[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rienka Cipta, 1993), hal 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi untuk menguji validitas keberlaukan teori tersebut ditariklah kesimpulan.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang meneliti pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas. Semua informasi atau data akan diwujudkan dalam bentuk angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[48] Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII yang berjumlah 140 orang. Alasan peneliti mengambil populasi dari siswi kelas VIII karena mereka telah merasakan peraturan penggunaan kerudung yang diterapkan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut perinciannya:

Tabel 3.1 Jumlah peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2018-2019

JUMLAH PESERTA DIDIK KELAS VIII 2018-2019										
Jenis Kelamin	VIII A	VIII B	VIII C	VIII D	VIII E	VIII F	VIII G	VIII H	VIII I	JUMLAH
PUTRA	16	23	21	21	14	15	17	18	18	163
PUTRI	16	13	16	16	16	15	15	19	14	140
	32	36	37	37	30	30	32	37	32	303

[48] Ine I Amirman & Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sampel

Menurut Soemanto, sampel adalah sebagian subyek penelitian yang dipilih dan dianggap mewakili keseluruhan populasi.[49] Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik tertentu yang diambil dari suatu populasi yang akan diteliti secara rinci. Sampel dari penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Surabaya yaitu berjumlah 140 siswi.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa: Apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian adalah penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
b. Sempit luasnya lahan wilayah pengamatan dari setiap subyek karenahal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
c. Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar

[49] Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995), h. 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya lebih baik. Berdasarkan pertimbangan diatas maka penulis mengambil penelitian sampel.[50]

Dalam pengambilan sampel, penulis mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada. Yaitu akan mengambil sampel sebesar 25%. Diketahui populasi yang ada yaitu 140 siswi. Berarti penghitungannya yaitu:

$$\frac{25}{100} \times 140 = 35 \text{ siswi}$$

Berarti sampel yang diteliti yaitu 35 siswi.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Dalam random sampling setiap kelas dalam populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Proporsional digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas.

Berikut ini distribusi sampel dengan menggunakan Proportional Random Sampling:

Tabel 3.2 Distribusi Sampel Menggunakan *Proportional Random Sampling*

NO	KELAS	
1.	VIII A	$\frac{16}{140} \times 35 = 4$

[50] Suharsimi Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* ibid., h. 134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	VIII B	$\frac{13}{140} \times 35 = 3$
3.	VIII C	$\frac{16}{140} \times 35 = 4$
4.	VIII D	$\frac{16}{140} \times 35 = 4$
5.	VIII E	$\frac{16}{140} \times 35 = 4$
6.	VIII F	$\frac{15}{140} \times 35 = 4$
7.	VIII G	$\frac{15}{140} \times 35 = 4$
8.	VIII H	$\frac{19}{140} \times 35 = 5$
9.	VIII I	$\frac{14}{140} \times 35 = 3$
Jumlah		35 siswi

Rumus: $\frac{n}{k}$ x jumlah sampel

Keterangan:

n = jumlah peserta didik tiap kelas

k = jumlah populasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data ialah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data dapat berupa orang (person), tempat (place), dan data/dokumen.[51] Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

a. Person (orang) yaitu sumber data yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis. Sumber data ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik SMP Negeri 1 Surabaya.
b. Tempat (place) yaitu sumber data yang memberikan informasi dari lokasi peristiwa atau aktivitas yang dilakukan. Sumber data ini adalah SMP Negeri 1 Surabaya.
c. Data atau dokumen adalah sumber data yang memberikan tampilan berupa angka, gambar, simbol, dan lain-lain

2. Jenis Data

Terdapat 2 jenis data dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Berikut penjelasannya:

a. Data Primer

[51] Ibid, hal 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[52] Adapun dalam penelitian ini yang menjadi data primer yaitu guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan peserta didik SMP Negeri 1 Surabaya .

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian, yang berwujud laporan, buku uraian dan sebagainya.[53] Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu dokumen sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni:

1. Observasi

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan secara langsung.[54] Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung. Metode ini digunakan untuk mencatat dan mengamati secara langsung penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya.

2. Wawancara

[52] Sumadi Syubrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), hal 93.
[53] Sumadi Syubrata, *Metode Penelitian.....,* hal 93.
[54] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 6 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik wawancara atau interview adalah alat yang dipergunakan dalam komunikasi yang berbentuk sejumlah pertanyaan lesan yang diajukan oleh pengumpul data sebagai pencari informasi (interviewer) dan dijawab secara lisan pula oleh responden (interviewe).[55]

Penulis menggunakan metode ini untuk mewawancarai kepala sekolah, guru, karyawan dan siswi tentang penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti agar mendapat informasi tentang hal tersebut.

3. Dokumentasi

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik tertulis,gambar maupun elektronik.[56]

4. Angket

Dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun dan disebarkan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan.[57] Adapun angket penelitian diberikan kepada peserta didik SMP Negeri 1 Surabaya.

E. Variabel dan Indikator

1. Variabel

Variabel merupakan komponen penting dalam suatu penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan

[55] Suharsimi Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu ....,* hal 98.
[56]. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian .....*, hal 220.
[57] Suharsimi Arikunto, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* .....*,* hal 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian. Sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[58] Ada yang mengartikan bahwa variabel merupakan suatu objek penelitian.[59] Dalam penelitian kali ini, ada 2 variabel yang menjadi fokus penelitian:

a. Variabel bebas atau *independen variable* biasa disebut variabel X. Variable X adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen. Pada penelitian ini, variabel X yaitu penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
b. Variabel terikat atau *dependent variable* biasa disebut variabel Y. Variabel Y adalah variabel yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel Y pada penelitian kali ini yaitu kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya

2. Indikator

Indikator yang digunakan pada penggunaan kerudung dalam penelitian kali ini yaitu:

Tabel 3.3 Indikator Variabel X

NO	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Kesadaran menggunakan kerudung	1, 5
2.	Kontinuitas dalam menggunakan kerudung	3

[58] Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h.76.
[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ibid, h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Konsistensi dalam menggunakan kerudung	4
4.	Kesungguhan dalam menggunakan kerudung	2
5.	Merasakan ketenangan hati	6
6.	Adanya rasa takut untuk berbuat dosa saat berkerudung	8
7.	Merasakan kehadiran Allah saat menggunakan kerudung	7

Sedangkan indikator yang digunakan pada kecerdasan spiritual dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.4 Indikator Variabel Y

NO	INDIKATOR	NO ITEM
1.	Merasakan kehadiran Allah SWT	9, 10
2.	Bersikap fleksibel	12
3.	Membantu orang lain	13
4.	Cenderung melakukan kebaikan	11
5.	Tingkat kesadaran yang tinggi (bertanggung jawab)	15
6.	Kemampuan menghadapi penderitaan (tidak mudah putus asa)	16
7.	Relasi sosial-keagamaan (menjalin	12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kekeluargaan)	
8.	Berjiwa besar (mudah memaafkan kesalahan orang lain)	14
9.	Etika sosial (bersifat amanah)[60]	11

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.[61] Wawancara, observasi dan angket adalah instrumen yang digunakan oleh peniliti untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan kerudung terhadap kecerdasan spiritual siswi di SMP Negeri 1 Surabaya. Pada pembiasaan penggunaan kerudung, peneliti menggunakan kuesioner, yaitu sebuah daftar dimana responden memilih pilihan ganda yang sesuai dengan keadaan yang dialami. Dan sama dengan penelitian kecerdasan spiritual, peneliti menggunakan pilihan ganda pada responden.

Dalam instrumen digolongkan untuk penggunaan skala pengukuran Likert, seperti yang disampikan oleh Sugiyono bahwa instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk check list ataupun pilihan ganda.[62] Skala Likert

[60] Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21...,* h. 206-207.
[61] Sanapiah Faisal, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 151.
[62] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, ibid.,h.136

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya dengan menggunakan respon yang yang dikatagorikan kedalam empat macam katagori jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS) dan tidak setuju (TS).[63]

Tabel 3.5 Bobot reponden

KATEGORI	SKOR
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

G. Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan anggapan dasar tersebut, hipotesis itu sendiri dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Hipotesis awal (Hipotesis Nol)

   Hipotesis awal merupakan hipotesi yang mengandung pernyataan menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan (H0). Hipotesis awal

[63] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, ibid., h. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu tidak ada pengaruh penggunaan kerudung terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya.

2. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja)

   Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan tidak menyangkal. Dan dilambangkan dengan (Ha). Hipotesis alternatif pada penilitian ini yaitu adanya pengaruh penggunaan kerudung terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kali ini, peniliti menggunakan teknik analisis prosentase. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$P = F/N \times 100\%$

Keterangan:

P = Angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)[64]

[64] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindon persada,1995), hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standar yang konvensional :

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik[65]

Penelitian kali ini juga menggunakan teknik analisa statistik dengan menggunakan rumus persamaan regresi linier. Tujuan penerapan Regresi adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (dependen) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen).[66]

[65] Ibid, hal 40.
[66] Ibid, hal 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASILPENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Surabaya

SMP Negeri 1 Surabaya merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang pertama kali berdiri di Surabaya yang terletak di Jl. Pacar No. 4-6 Kelurahan Ketabang, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 September 1951 yang terakreditasi A. SMP Negeri 1 Surabaya juga dikenal dengan akronim Spensabaya. SMP Negeri 1 Surabaya memiliki letak geografis yang strategis karena berada di Pusat Kota Surabaya dalam satu Kawasan SMA Negeri Kompleks (1,2,5.9) dan berada di belakang Gedung Pemerintah Kota Surabaya.

Gedung SMP Negeri 1 Surabaya pada walnya merupakan Markas Militer Angkatan Laut (AL) pada tahun 1941 dengan luas tanah 1.640 m2. Pada masa pemerintahan Bapak Doel Arnowo selaku wali kota Surabaya pada tahun jabatan 1950-1952, dia mendirikan SMP Negeri 1 Surabaya dengan mengalihfungsikan bekas Markas Militer AL.

Memang dahulunya SMP Negeri 1 Surabaya ini terletak di Jalan Praban (sekarang ditempati SMP Negeri 3 Surabaya) dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nama SMP 1 Praban, saat zaman Belanda dan Jepang. Tetapi setelahnya, saat zaman orde lama, dibentuklah SMP Negeri 1 Surabaya yang ditempatkan di Jalan Pacar.

Sejak status RSBI dihapus dari sistem pendidikan di Indonesia, SMP Negeri 1 Surabaya menyandang status sekolah kawasan sejak tahun 2013. Untuk mengikuti TPA (Tes Potensi Akademik) di sekolah kawasan, diperlukan standar nilai total UN minimal untuk SMP: 27,50 (rata-rata 9,00) serta tidak ada nilai di bawah 7,50 dengan bobot nilai UN 40% dan bobot nilai TPA 60%. Spensabaya sudah dicanangkan untuk menjadi sekolah rujukan SMP di Kota Surabaya bersama dengan SMA Negeri 5 Surabaya.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Surabaya
Alamat/Desa	: Jl. Pacar No. 4-6, Surabaya
Kecamatan	: Genteng
Kabupaten	: Surabaya
No. Telp	: (031) 5470111
Akreditasi Sekolah	: (Terakreditasi A)
NPSN	: 20532613
Tahun Pendirian	: 2012
Status	: Sekolah Kawasan
Luas Tanah	: 4.402 m^2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Waktu Pelajaran

1) Masuk : Senin-Kamis (Jam 06.30 WIB)
2) Keluar : Senin-Rabu (Jam14.30 WIB)
   Kamis-Jumat (Jam 14.00 WIB)
3) Istirahat : Pertama (Jam 09.00-09.30 WIB)
   Kedua (Jam 11.30 - 12.30 WIB)

b. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Dra. Titik Sudarti, M.Pd

Tempat, tgl lahir : Magetan, 07-02-1963

Alamat :Jl. Kendangsari III/20 YKP Blok B-11 Surabaya

No. Telp./Hp : 08123010331

Pendidikan Terakhir : S-2

c. Data Guru dan Tenaga Tahun Pelajaran 2018 – 2019

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Tahun Pelajaran 2018-2019

NO.	NAMA	GOL	JABATAN
1	Dra. Titik Sudarti, M.Pd	IV/b	KEPSEK
2	Arindyah Susanti, M.Pd	IV/c	GURU
3	Dra. Anik Sri Purwandini	IV/b	GURU
4	Endang Retno Iriantiningsih	IV/b	GURU
5	Wiwik Siswanti, S.Pd	IV/b	GURU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Drs. Suratno	IV/b	GURU
7	Dra. Nurhasanah	IV/b	GURU
8	Dra. Kasmuntiah	IV/b	GURU
9	Isnaini Muharroham, S.Pd	IV/b	GURU
10	Dra. Respati Retnaning Budi,	IV/b	GURU
11	Hj. Sulaichah, S.Pd	IV/b	GURU
12	Wiwik Widiastuti, S.Pd., M.M	IV/b	GURU
13	Drs. Happy Maduratna	IV/b	GURU
14	Sri Wahjuningsih, S.Pd	IV/b	GURU
15	Hj. Ainun Karyawati, S.Pd	IV/b	GURU
16	Suntari, S.Pd	IV/b	GURU
17	Tri Iriani, S.Pd	IV/a	GURU
18	Drs. Syamsul Ma"arif	IV/a	GURU
19	Sri Mulyani, S.Pd.M.Pd	IV/a	GURU
20	Dra. Endang Komsatun, M.Pd	III/d	GURU
21	Dra. Kusni Anifah	III/d	GURU
22	Supatmi, S.Pd	III/d	GURU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23	Dra. Sunarko	III/d	GURU
24	Ismiyati, S.Pd	III/c	GURU
25	Drs. Aries Dwi Hari Poernomo	III/c	GURU
26	Mohamad Ali Ridho, S.Pd	III/c	GURU
27	Choiru Rochma, S.Psi.M.Si	III/c	GURU
28	Totok Dwi Sutanto, S.Pd	III/c	GURU
29	Suparman, S.Pd	III/c	GURU
30	Rahmat Surjadi, S.Pd.,MM	III/b	GURU
31	EstherSriwidyastuti,S.Th.,M.Si	III/d	GURU
32	M. Barid, S.Ag	-	GURU
33	Adi Rachmanto, S.Pd	-	GURU
34	Bety Susi Setyawati, S.Pd	-	GURU
35	Weka Ardiansyah, S.Pd	-	GURU
36	Yesica Vivi A.,S.Pd	-	GURU
37	M. Misbahus Surur, S.Psi	-	GURU
38	Dra. Ni Made Sri Ardani	-	GURU
39	Dwi Susanto, S.Pd	-	GURU

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	Endang Purwatiningsih, M.Pd	IV/a	GURU
41	Shuci Rachmawati,S.Psi	-	GURU
42	Farida Yudhiani P., S.Pd	-	GURU
43	Laili Khusniyah, S.Pd	-	GURU
44	Zumrotul Syafriany, S.Pd	-	GURU
45	Duwita Sekar Intan, M.Pd	-	GURU
46	Amin Bachtiar, S.Pd	-	GURU
47	Muhammad Syaifudin, S.Pd		GURU
48	Drs. E. Syaifuddin Sadik		Koord. Tata Usaha
49	Susanti, S.Sos		Tata Usaha
50	Tukiman, S.Pd		Tata Usaha
51	Agustinus Djoko Santoso		Tata Usaha
52	Kos Herawati, S.Pd		Tata Usaha
53	Dhevi Kurnia Jauhar		Tata Usaha
54	M. Saiful Bahri, S.Pd		Laboran
55	Agus Sugiarto, A.Md.Kom		Perpustakaan
56	Suwito		Pemb. Pelaksana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

57	Jiadi	Pemb. Pelaksana
58	M. Joyo	Pemb. Pelaksana
59	Sugianto	Pemb. Pelaksana
60	Teguh Riyadi	Pemb. Pelaksana
61	Dwi Agus Swanto	Pemb. Pelaksana
62	Sugeng Margono	Satpam
63	A. Zainul Alim	Satpam
64	Gandu Hermawan	Satpam
65	Moch. Rochman	Satpam

Dari data di atas, dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Guru : 44 Orang
2. Tenaga Tata Usaha : 6 Orang
3. Tenaga Laboran : 1 Orang
4. Tenaga Perpustakaan : 1 Orang
5. Tenaga Pemb. Pelaksana : 6 Orang
6. Satpam : 4 Orang

d. Jumlah peserta didik

Siswa laki-laki : 492

Siswa perempuan : 605

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan perincian tiap tingkatnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Surabaya

Tingkat	Jumlah
Kelas 7	405
Kelas 8	341
Kelas 9	351
Total	1.097

e. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 1 Surabaya tersebut di bawah ini.

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pendidikan

No.	Sarpras	Jumlah
1.	Ruang belajar/kelas	32
2.	Ruang Kantor	5
3.	Ruang Perpustakaan	1
4.	Ruang Olah Raga	3
5.	Ruang Laboratorium	5
6.	Ruang Kesenian	1
7.	Gudang	2
8.	Kantin	1
9.	WC	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10.	Ruang Penjaga	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Lapangan olahraga	1
13.	Ruang Lobi	1
14.	Ruang Media	1
15.	Musholl	1
16.	Green House	1
17.	Kopsis	1
18.	UKS	1
19.	BK	1

f. Obyektif Sekolah

1) Jumlah Kelas

Pada tahun pelajaran 2018-2019 ini, kelas SMP Negeri 1 Surabaya terdiri dari :

1. Kelas VII = 11 Kelas
2. Kelas VIII = 10 Kelas
3. Kelas IX = 10 Kelas +

Jumlah kelas keseluruhan = 32 Kelas

2) Kondisi gedung

Secara keseluruhan bangunan yang ada dalam kondisi baik. Apalagi setelah direnovasi pada semester 1 tahun ajaran 2018-2019, kondisi gedung sekolah semakin membaik. Ruang kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin bertambah banyak karena peserta didik juga semakin bertambah tiap tahunnya. Bangunan semakin kokoh dan cat dinding pun terlihat putih bersih.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

a. Ruang Kelas : LCD, Meja, Kursi, Papan Tulis, Kipas Angin, rak buku dan loker

b. Perpustakaan : Buku, Rak Buku, Meja, Kursi, Globe, Karya Siswa, LCD, Figora dan Pajangan.

c. Laboratorium : IPA dan Komputer

d. Unit Kesehatan Siswa (UKS) : Ranjang, Kasur, Obat-obatan, pengukur tinggi badan dan penimbang berat badan.

4. Visi dan Misi

VISI :

"Unggul Dalam Prestasi, Berdaya Saing Global Berdasarkan Iman Takwa Serta Berwawasan Lingkungan ."

MISI :

a. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Luas dan Efektif, Sehingga Setiap Siswa Berkembang Secara Optimal Sesuai Dengan Potensi yang Dimilikinya Sehingga Menghasilkan Lulusan Terbaik.

b. Mengembangkan Kurikulum KTSP dengan Menambah Indikator-Indikator Sesuai Perkembangan Jaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melaksanakan Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik, CTL dan Pembelajaran *Discovery Learning* Untuk Mengembangkan Daya Pikir (HOT/High Order Thinking).
d. Melaksanakan Pelatihan Bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan Secara Terus Menerus Sesuai Kebutuhan dan Perkembangan Pendidikan.
e. Menyediakan Sarana dan Prasarana Untuk Menunjang Kelancaran Proses Belajar Mengajar dan Perkembangan Diri.
f. Menumbuhkan Semangat Bersaing yang Sehat Dalam Segala Bidang Serta Penghayatan Terhadap Ajaran Agama dan Budaya Bangsa Sehingga Menjadi Siswa Yang Berdisiplin, Berperilaku Sopan dan Santun serta Bebas dari Narkoba.
g. Melaksanakan Pembelajaran Bilingual Pada Mata Pelajaran UN dan Mendatangkan Mahasiswa Magang dari Luar Negeri.
h. Mengikuti Lomba /Kompetisi Tingkat Internasional.
i. Melaksanakan Pembelajaran, Penilaian dan Kegiatan Administrasi Berbasis IT.
j. Melaksanakan Pengembangan Diri yang Berwawasan Lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. Melaksanakan "Duty Class" atau Kelas Piket Secara Bergantian Sesuai Jadwal yang Bertujuan untuk Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah.

B. Penyajian Data dan Analisi Data

Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 35 responden yang merupakan siswi SMP Negeri 1 Surabaya dan merupakan siswi yang telah mengikuti peraturan pembiasaan berkerudung saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti menggunakan angket yang di sebarkan ke 35 responden tersebut yang di ambil dari siswi kelas 8 dengan random.

1. Deskripsi Pembiasaan Penggunaan Kerudung

Pilihan jawaban responden yang terdapat pada angket yang telah disebarkan tentu sangat bengaruh pada pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peningkatan kecerdasan spiritual. Pilihan jawaban pada angket terdiri dari SS, S, KS, dan TS dimana SS adalah Sangat setuju, S adalah Setuju, KS adalah Kurang setuju, dan TS adalah Tidak setuju dengan nilai skor 4, 3, 2 dan 1. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka diperoleh hasil angket dari 35 Siswi yang dijadikan sebagai sampel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nama-nama Responden

NO	NAMA	KELAS
1.	VALINKA NOORAISHA	VIII A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	SYIFA A. PUTRI	VIII A
3.	ALIYYA DWI RACHMADANI	VIII A
4.	QONITA ILAHIYAH	VIII A
5.	SHINTA OLIVIA	VIII B
6.	AURA NAYLA PUTRI	VIII B
7.	PUTRI ANDINA DZIKRILLAH	VIII B
8.	ANINDITHA CAHAYA K.T	VIII C
9.	EKA DAMAYANTI	VIII C
10.	DEFIA SITI NURJANAH	VIII C
11.	EGALITA ADLIYAH	VIII C
12.	HAFIZAH RAIHANA	VIII D
13.	AKIRA ZAHWA	VIII D
14.	SOPHIA AURELY HIMAWAN	VIII D
15.	KAYLA SHAFA S	VIII D
16.	TANIA SHIFA	VIII E
17.	REVALINA AZLA	VIII E
18.	SALSABILA LARASATI	VIII E
19.	AISYAH LUTHFIYYAH	VIII E
20.	ADINDA AMALIA	VIII F
21.	SHERINA PUTRI M	VIII F
22.	LISTYA AYU	VIII F
23.	SYIFA DINDA F	VIII F

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

24.	RR NAJMA RANIA P.N	VIII G
25.	FADILLAH EMERYNE	VIII G
26.	SALSABILLA	VIII G
27.	NOVIA FITRI PRATIWI	VIII G
28.	SAFINA TALITHA	VIII H
29.	TITARIZKY NANDIARTI	VIII H
30.	FATHIYA AQILA L	VIII H
31.	FADILLA NANDA SETIAWATY	VIII H
32.	VANESSA AMANDA A	VIII H
33.	AISYAH DEWI	VIII I
34.	VINDA A	VIII I
35.	NAURAH A	VIII I

Deskripsi pembiasaan penggunaan kerudung adalah sikap siswi terhadap pembiasaan penggunaan kerudung yang diterapkan ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam yakni variabel independen(X). Variabel (X) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel dependen (Y). Pernyataan pada variabel (X) menggunakan pilihan jawaban dengan skala likert 1-4. Sesuai dengan teori komunikasi massa yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kultivasi sehingga indikator dari variabel pembiasaan penggunaan kerudung (X) sesuai pada Tabel 3.3 kesadaran menggunakan kerudung terdiri dari 2 item pernyataan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kontinuitas dalam menggunakan kerudung terdiri 1 item, konsistensi menggunakan kerudung terdiri 1 item, kesungguhan menggunakan kerudung terdiri dari 1 item, merasakan ketetngan hati terdiri dari 1 item, adanyarasa takut berbuat dosa saat menggunakan kerudung terdiri dari 1 item, merasakan kehadiran Allah saat menggunakan kerudung terdiri dari 1 item. Berikut adalah penjabaran dari setiap jawaban responden berkaitan dengan pembiasaan penggunaan kerudung dengan adanya angket yang telah disebarkan sebanyak 35 responden.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua maka terlebih dahulu akan dianalisis prosentase hasil angket tersebut pada setiap item. Peneliti menggunakan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\ \%$$

P = Angka prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Setelah itu peneliti mengambil atau memilih frekuensi jawaban alternatif yang ideal sebagai kesimpulannya. Berikut penjelasan mengenai prosentase jawaban responden di tiap-tiap soal yang diberikan:

a. Saya membiasakan diri menggunakan kerudung saat disekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	25	71,4%
2.	Setuju		3	8,6 %
3.	Kurang setuju		5	14,3%
4.	Tidak setuju		2	5,7%
	Jumlah	35	35	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 71,4% responden yang memilih opsi bahwa siswi sangat setuju untuk membiasakan diri dalam menggunakan kerudung saat di sekolah, 8,6% memilih setuju, 14,3% memilih kurang setuju dan 5,7% memilih tidak setuju.

b. Saya merasa tidak terbebani dengan pembiasaan penggunaan kerudung saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	32	91,4%
2.	Setuju		3	8,6 %
3.	Kurang setuju		0	0%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel diatas diketahui bahwa 91,4% responden yang memilih opsi sangat setuju bahwa mereka tidak terbebani dengan adanya pembiasaan penggunaan kerudung saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, 8,6% memilih setuju, 0% memilih kurang setuju dan 0% memilih tidak setuju.

c. Saya membiasakan diri menggunakan kerudung dalam kegiatan sehari-hari saat diluar rumah.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	17	48,6%
2.	Setuju		7	20%
3.	Kurang setuju		11	31,4%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

tabel diatas diketahui bahwa 48,6% responden yang memilih opsi bahwa siswi sangat setuju membiasakan diri menggunakan kerudung dalam kegiatan sehari-hari saat diluar rumah, 20% memilih setuju, 31,4% memilih kurang setuju dan 0% memilih tidak setuju.

d. Saya menyesal ketika tidak menggunakan kerudung saat di luar rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	18	51,4%
2.	Setuju		5	14,3%
3.	Kurang setuju		7	20%
4.	Tidak setuju		5	14,3%
	Jumlah	35	35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 51,4% responden memilih opsi bahwa siswi sangat setuju bahwa dirinya menyesal ketika tidak menggunakan kerudung saat di luar rumah, 14,3% memilih setuju, 20% memilih kurang setuju dan 14,3% memilih tidak setuju.

e. Saya tergerak hatinya untuk menggunakan kerudung ketika dijelaskan kandungan ayat Al-Quran tentang kewajiban berkerudung bagi muslimah.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	19	54,3%
2.	Setuju		15	42,9%
3.	Kurang setuju		1	2,9%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 54,3% responden memilih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

opsi sangat setuju bahwa mereka tergerak hatinya untuk menggunakan kerudung ketika dijelaskan kandungan ayat Al-Quran tentang kewajiban berkerudung bagi muslimah, 42,9% memilih setuju, 2,9% memilih kurang setuju dan 0% memilih tidak setuju.

f. Saya merasakan ketenangan hati ketika menggunakan kerudung.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	24	68,6%
2.	Setuju		8	22,9%
3.	Kurang setuju		3	8,6%
4.	Tidak setuju		0	0%
	D Jumlah	35	35	100%

ari tabel diatas diketahui bahwa 68,6% responden memilih opsi sangat setuju bahwa mereka merasakan ketenangan hati ketika menggunakan kerudung, 22,9% memilih setuju, 8,6% memilih kurang setuju dan 0% memilih tidak setuju.

g. Saya merasa lebih dekat dengan Allah ketika menggunakan kerudung.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju		29	82,9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Setuju	35	6	17,1%
3.	Kurang setuju		0	0%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

DDari tabel diatas diketahui bahwa 82,9% responden memilih opsi sangat setuju bahwa mereka merasa lebih dekat dengan Allah ketika menggunakan kerudung, 17,1% memilih setuju, 0% memilih kurang setuju dan 0% memilih tidak setuju.

h. Saya merasa takut melakukan perbuatan dosa ketika menggunakan kerudung.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	18	51,4%
2.	Setuju		13	37,1%
3.	Kurang setuju		3	8,6%
4.	Tidak setuju		1	2,9%
	Jumlah	35	35	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa 51,4% responden memilih opsi sangat setuju bahwa mereka merasa takut melakukan perbuatan dosa ketika menggunakan kerudung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

37,1% memilih setuju, 8,6% memilih kurang setuju dan 2,9% memilih tidak setuju.

Untuk mengetahui hasil tentang pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelaaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap kecerdasan spiritual siswi, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, karena jawaban alternatif nilai tertinggi di nilai paling mendukung dalam penelitian ini. Dan berikut penulis merekap hasil angket penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

Tabel 4.5 Hasil Prosentase Penggunaan Kerudung Pada Mata Pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Soal	Prosentase
1.	Saya membiasakan diri menggunakan kerudung saat disekolah	71,4%
2.	Saya merasa tidak terbebani dengan pembiasaan penggunaan kerudung saat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	91,4%
3.	Saya membiasakan diri menggunakan kerudung dalam kegiatan sehari-hari saat	48,6%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	diluar rumah	
4.	Saya menyesal ketika tidak menggunakan kerudung saat di luar rumah	51,4%
5.	Saya tergerak hatinya untuk menggunakan kerudung ketika dijelaskan kandungan ayat Al-Quran tentang kewajiban berkerudung bagi muslimah	54,3%
6.	Saya merasakan ketenangan hati ketika menggunakan kerudung	68,6%
7.	Saya merasa lebih dekat dengan Allah ketika menggunakan kerudung	82,9%
8.	Saya merasa takut melakukan perbuatan dosa ketika menggunakan kerudung	51,4%
	Jumlah	520%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum \chi}{N}$$

M = Mean yang dicari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$\sum \chi$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interpretasi diatas dan dimasukan kedalam rumus

$$M = \frac{\sum \chi}{N} = \frac{520}{8} = 65\%$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 65%. Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 65% tergolong baik, karena masuk pada kategori 50%-74% dengan demikian program pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tergolong baik.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 35 responden dengan pertanyaan 8 item. Untuk perinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6 Responden

No Responden	Kerudung (X)								Total X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	
1	4	4	4	2	3	4	3	3	27
2	4	4	2	3	4	4	4	3	28
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	4	4	2	3	4	3	28
5	3	4	2	1	4	4	4	4	26
6	4	4	2	2	3	3	3	2	23
7	4	4	3	2	3	3	4	1	24
8	4	4	3	4	4	4	4	4	31
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	3	4	4	4	4	4	31
11	4	4	4	3	4	4	4	3	30
12	4	4	4	3	4	4	4	3	30
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	3	4	2	1	4	4	4	4	26
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
19	4	4	3	4	4	4	4	4	31
20	4	4	3	2	3	2	4	3	25
21	4	4	4	4	3	4	4	3	30
22	2	4	2	1	3	3	4	3	22
23	4	4	3	3	3	3	3	3	26
24	1	3	2	2	3	2	3	3	19
25	4	3	4	3	3	3	4	3	27
26	2	4	2	1	3	3	4	3	22
27	3	4	2	2	3	4	4	4	26
28	1	4	2	1	3	3	3	2	19
29	2	4	2	4	3	4	4	4	27
30	2	4	3	4	4	4	4	4	29
31	2	4	2	2	3	2	3	2	20
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
33	4	3	4	4	3	4	4	4	30
34	4	4	4	4	4	4	4	3	31
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi Kecerdasan Spiritual Siswi SMP Negeri 1 Surabaya

Deskripsi kecerdasan spiritual adalah perubahan perilaku siswi setelah mengikuti pembiasaan penggunaan kerudung pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni variabel independen (Y). Variabel (Y) adalah variabel yang menjadi pengaruh pembiasaan penggunaan kerudung pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada variabel X. Pernyataan pada variabel (Y) menggunakan pilihan jawaban dengan skala likert 1-4. Sesuai dengan teori komunikasi massa yang digunakan pada penelitian ini adalah teori kultivasi sehingga indikator dari variabel kecerdasan spiritual sesuai pada tabel 3.4 kecerdasan spiritual dari 9 aspek variable Y terdapat 8 item. Berikut penjelasan 8 item pernyataan pada kuisioner beserta hasil prosentasenya:

a. Saya merasakan kehadiran Allah dalam setiap ibadah yang saya lakukan.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	22	62,9%
2.	Setuju		12	34,3%
3.	Kurang setuju		1	2,9%
4.	Tidak setuju		2	0%
	Jumlah	35	35	100%

Tabel diatas diketahui bahwa 62,9% responden yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilih opsi sangat setuju bahwa mereka merasakan kehadiran Allah dalam setiap ibadah yang dilakukan, 34,3% responden yang memilih setuju, 2,9% yang memilih kurang setuju dan 0% yang memilih tidak setuju.

b. Saya memanfaatkan semua kegiatan yang saya lakukan untuk beribadah kepada Allah.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	15	42,9%
2.	Setuju		14	40%
3.	Kurang setuju		6	17,1%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 42,9% responden yang memilih opsi sangat setuju bahwa mereka memanfaatkan semua kegiatan yang di lakukan untuk beribadah kepada Allah, 40% responden yang memilih setuju, 17,1% yang memilih kurang setuju dan 0% yang memilih tidak setuju.

c. Saya melakukan dengan penuh tanggung jawab apabila diberi amanah/tugas.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju		13	37,1%
2.	Setuju		18	51,4%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Kurang setuju	35	4	11,4%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 37,1% responden yang memilih opsi sangat setuju bahwa mereka melakukan dengan penuh tanggung jawab apabila diberi amanah/tugas, 51,4% responden yang memilih setuju, 11,4% yang memilih kurang setuju dan 0% yang memilih tidak setuju.

d. Saya mudah menerima pemikiran/ide manapun tanpa memandang status orang yang berbicara

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	19	54,3%
2.	Setuju		15	42,9%
3.	Kurang setuju		1	2,9%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

Tabel diatas diketahui bahwa 54,3% responden yang memilih opsi sangat setuju bahwa mereka mudah menerima pemikiran/ide manapun tanpa memandang status orang yang berbicara, 42,9% responden yang memilih setuju,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2,9% yang memilih kurang setuju dan 0% yang memilih tidak setuju.

e. Saya merasa bahagia melayani/membantu orang lain terutama mereka yang menemukan kesulitan hidup

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	24	68,6%
2.	Setuju		11	31,4%
3.	Kurang setuju		0	0%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 68,6% responden yang memilih opsi sangat setuju bahwa mereka merasa bahagia melayani/membantu orang lain terutama yang menemukan kesulitan hidup, 31,4% responden yang memilih setuju, 0% yang memilih kurang setuju dan 0% yang memilih tidak setuju.

f. Saya memaafkan kesalahan orang lain dengan mudah

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju		13	37,1%
2.	Setuju		11	31,4%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Kurang setuju	35	11	31,4%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 37,1% responden yang memilih opsi sangat setuju bahwa mereka memaafkan kesalahan orang lain dengan mudah, 31,4% responden yang memilih setuju, 31,4% yang memilih kurang setuju dan 0% yang memilih tidak setuju.

g. Saya mengambil hikmah/ pelajaran dari setiap masalah yang saya hadapi

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	16	45,7%
2.	Setuju		18	51,4%
3.	Kurang setuju		1	2,9%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

Dari Tabel diatas diketahui bahwa 45,7% responden yang memilih opsi sangat setuju bahwa mereka mengambil hikmah/ pelajaran dari setiap masalah yang dihadapi, 51,4% responden yang memilih setuju, 2,9% yang memilih kurang setuju dan 0% yang memilih tidak setuju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Saya memaknai rasa sakit, penderitaan atau kesulitan merupakan sebuah tantangan dan seringkali saya mengubah tantangan/ rintangan itu menjadi sebuah peluang.

NO	JAWABAN ALTERNATIF	N	F	%
1.	Sangat setuju	35	13	37,1%
2.	Setuju		18	51,4%
3.	Kurang setuju		4	11,4%
4.	Tidak setuju		0	0%
	Jumlah	35	35	100%

Tabel diatas diketahui bahwa 37,1% responden yang memilih opsi sangat setuju bahwa mereka memaknai rasa sakit, penderitaan atau kesulitan merupakan sebuah tantangan dan seringkali mengubah tantangan/ rintangan itu menjadi sebuah peluang., 51,4% responden yang memilih setuju, 11,4% yang memilih kurang setuju dan 0% yang memilih tidak setuju.

Untuk mengetahui hasil kecerdasan spiritual siswi di SMP Negeri 1 Surabaya, maka penulis akan menganalisis data dari hasil angket diatas. Penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi karena jawaban alternatif nilai tetinggi dinilai paling mendukung dalam penelitian. Berikut datanya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.7 Tabel Hasil Prosentase Kecerdasan Spiritual

No	Soal	Prosentase
1.	Saya merasakan kehadiran Allah dalam setiap ibadah yang saya lakukan.	62,9%
2.	Saya memanfaatkan semua kegiatan yang saya lakukan untuk beribadah kepada Allah	42,9%
3.	Saya melakukan dengan penuh tanggung jawab apabila diberi amanah/tugas	37,1%
4.	Saya mudah menerima pemikiran/ide manapun tanpa memandang status orang yang berbicara	54,3%
5.	Saya merasa bahagia melayani/membantu orang lain terutama mereka yang menemukan kesulitan hidup	68,6%
6.	Saya memaafkan kesalahan orang lain dengan mudah	37,1%
7.	Saya mengambil hikmah/ pelajaran dari setiap masalah yang saya hadapi	45,7%
8.	Saya memaknai rasa sakit, penderitaan atau kesulitan merupakan sebuah tantangan dan seringkali saya mengubah tantangan/ rintangan itu menjadi sebuah peluang	37,1%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah	385,7%

Jadi dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukan dalam rumus diatas maka yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum \chi}{N}$$

M = Mean yang dicari

$\sum \chi$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = number of ceses

Maka dari hasil interpretasi diatas dan dimasukan kedalam rumus

$$M = \frac{\sum \chi}{N} = \frac{385,7}{8} = 48,2125\%$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 48,2125%. Selanjutnya hasil perhitungan diatas ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran sebagai berikut:

75% - 100% adalah kriteria sangat baik

50% - 74% adalah kriteria baik

25% - 49% adalah kriteria cukup baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

≤ 24% adalah kriteria kurang baik

Dengan mengetahui standar diatas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 48,2125% tergolong cukup baik, karena masuk pada kategori 25% - 49% dengan demikian kecerdasan spiritual siswi tergolong cukup baik.

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 35 responden dengan pertanyaan 16 item. Untuk perinciannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8 Responden

No Respondan	Kecerdasan Spiritual								Total y
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
1	3	3	2	3	3	2	3	2	21
2	4	2	3	4	4	2	3	2	24
3	4	3	3	4	3	3	4	4	28
4	3	2	4	4	3	2	3	3	24
5	4	4	4	3	4	2	3	3	27
6	3	3	3	3	4	3	4	3	26
7	3	3	3	4	4	3	4	3	27
8	4	4	3	4	4	4	4	4	31
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32
10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
11	4	3	3	4	4	2	3	3	26
12	4	3	3	4	4	2	4	3	27
13	4	4	3	4	4	4	4	3	30
14	4	4	3	3	4	4	3	4	29
15	4	3	4	4	4	3	4	3	29
16	4	3	4	4	4	4	4	3	30
17	4	4	3	3	4	4	3	4	29
18	2	2	3	4	4	3	3	4	25
19	4	4	4	4	4	3	4	4	31
20	4	2	3	4	4	2	3	2	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	3	3	3	3	4	3	3	3	25
22	3	4	4	3	4	3	3	3	27
23	3	3	3	3	3	4	3	3	25
24	3	2	2	3	3	2	3	3	21
25	3	2	2	3	3	2	3	3	21
26	3	3	3	3	3	3	3	3	24
27	3	3	3	3	3	4	3	4	26
28	3	3	2	4	3	2	2	2	21
29	4	4	3	3	4	4	4	4	30
30	4	4	4	4	4	3	3	4	30
31	4	3	4	3	4	4	4	4	30
32	4	4	3	3	4	4	4	3	29
33	4	4	4	4	3	2	4	3	28
34	4	4	4	4	3	3	4	3	29
35	4	4	4	2	4	4	3	4	29

C. Pengujian Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KERUDUNG	27.89	4.071	35
KECERDASAN SPIRITUAL	27.06	3.199	35

Pada tabel *descriptive statistics*, memberikan informasi tentang mean, standard deviasi, banyaknya data dari variabel variabel *indenpendent* dan *dependent*.

- Rata-rata (mean) penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (dengan jumlah (N) 35 subjek) ialah 27.89, dengan standar deviasi 4.071

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Rata-rata (mean) kecerdasan spiritual (dengan jumlah (N) 35 subjek) ialah 27.06, dengan standard deviasi 3.199

Correlations

		PENGGUNAAN KERUDUNG	KECERDASAN SPIRITUAL
Pearson Correlation	- KERUDUNG	1	.549
	-KECERDASAN SPIRITUAL	.549	.1
Sig. (1-tailed)	- KERUDUNG		.001
	-KECERDASAN SPIRITUAL	.001	
N	- KERUDUNG	35	35
	-KECERDASAN SPIRITUAL	35	35

Data diatas menjelaskan tentang korelasi antara penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kecerdasan spiritual siswi. Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0.549 dengan signifikan 0.001. Karena signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kecerdasan spiritual siswi.

Model Summary

Model	R	R	Adjusted	Std. Error	Change Statistics

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Square	R Square	of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.549[a]	.302	.281	2.713	.302	14.262	1	33	.001

a. Predictors: (Constant), KERUDUNG

Pada tabel model *summary* diatas dapat dianalisis:

Menunjukkan bahwa hubungan (korelasi) antara penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan kecerdasan spiritual siswi adalah positif, yaitu r = 0. 549[a]. Arti positif adalah hubungan antara variabel X dan Y searah. Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa variabel penggunaan kerudung (X) mempunyai pengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswi di SMP Negeri 1 Surabaya.

Diperoleh dari hasil R square 0.302, angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau 0.549[a] x 0.549[a] = 0.302. R Square disebut juga koefisien determinasi, yang berarti 30.2% variabel kecerdasan spiritual dipengaruhi pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sisanya sebesar 69.8 % oleh variabel lainnya. Semakin besar harga R square maka semakin kuat hubungan kedua variabel. Tingkat besarnya hubungan dari kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:[67]

[67] D.A. de Vaus, *Survey in Social Research* (New South Wales: Allen and Unwin, 2002), h. 259.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0.00	Tidak ada hubungan
0.01 – 0.09	Hubungan kurang berarti
0.10 – 0.29	Hubungan lemah
0.30 – 0.49	**Hubungan moderat**
0.50 – 0.69	Hubungan kuat
0.70 – 0.89	Hubungan sangat kuat
>0.90	Hubungan mendekati sempurna

Dari penjelasan pada tabel di atas dapat dilihat bahwa kedua variabel yaitu penggunaan kerudung dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan moderat.

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	104.979	1	104.979	14.262	.001[a]
	Residual	242.907	33	7.361		
	Total	347.886	34			

a. Predictors: (Constant), KERUDUNG

b. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Dari tabel *anova* di atas diperoleh F hitung sebesar 14.262, dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Berarti model regresi yang diperoleh nantinya dapat digunakan untuk memprediksi penerapan penggunaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswi.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.021	3.220		4.665	.000
	KECERDASAN SPIRITUAL	.432	.114	.549	3.776	.001

a. Dependent Variable: KECERDASAN SPIRITUAL

Pada tabel *coefisient*, diperoleh model regresi yaitu sebagai berikut:

Y = 15.021+ .432X

Y = Kecerdasan Spiritual Siswi

X = Penggunaan Kerudung

Ada pengaruh penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 15.021 dengan kecerdasan spiritual siswi .432.

- Konstanta sebesar 15.021 menyatakan bahwa jika tidak ada penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, maka kecerdasan spiritual 15.021.
- Koefisien regresi sebesar 0.549 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti akan meningkatkan kecerdasan spiritual siswi 15.021.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji signifikansi digunakan untuk menguji kesignifikanan koefisien regresi.

Hipotesis:

Ho: koefisien regresi tidak signifikan

Ha: koefisien regresi signifikan

Berdasarkan data diatas Ha diterima karena nilai signifikansinya 0,000 < 0,05.

- Terdapat hubungan yang sigifikan antara pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswi . (menggunakan cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan 0,000 < 0,05, maka data dapat dikatakan signifikan)
- Terdapat 30.2% variabel kecerdasan spiritual dipengaruhi pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sisanya sebesar 69.8 % oleh variabel lainnya.
- Berdasar pada besarnya pengaruh variabel pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi, menandakan bahwa pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki hubungan yang moderat untuk peningkatan kecerdasan spiritual siswi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pengaruh penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi SMP Negeri 1 Surabaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Surabaya berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sebanyak 35 siswi mengikuti penerapan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dibuktikan dengan hasil angket prosentasenya 65%, yang terletak pada interval 50%-74% yang tergolong baik. Siswi yang awalnya tidak berkerudung dalam kesehariannya, kemudian terbiasa berkerudung dengan adanya pembiasaan penggunaan kerudung ini.
2. Kecerdasan spiritual siswi diperoleh dari angket yang telah disebarkan sebanyak 35 responden dengan pertanyaan 8 item. Ternyata hasil angket prosentasenya adalah 48,2125 % berada pada interval 25%-49% yang tergolong cukup.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kerudung pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap peningkatan kecerdasan spiritual siswi di SMP Negeri 1 Surabaya (menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara perbandingan taraf signifikansi (p-Value), data menunjukkan 0,000 < 0,05, maka data dapat dikatakan signifikan). Kedua variabel yaitu penggunaan kerudung dan kecerdasan spiritual memiliki koefisien korelasi sebesar 30.2% karena berada pada koefisien korelasi antara 0.30 – 0.49 maka kedua variabel tersebut tergolong memiliki hubungan moderat. Terdapat 30.2% variabel kecerdasan spiritual dipengaruhi pembiasaan penggunaan kerudung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sisanya sebesar 69.8 % oleh variabel lainnya.

B. Saran

1. Agar lebih banyak lagi mengoptimalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sekolah dengan mengadakan evaluasi setiap minggunya agar lebih efektif dan efisien, sehingga para siswi SMP Negeri 1 Surabaya lebih banyak lagi yang menggunakan kerudung.
2. Agar guru lebih banyak lagi memberikan dan mempraktekkan tentang pentingnya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kehihidupan sehari-hari serta manfaatnya yang tidak ada pada materi SMA terutama tentang berkerudung, sehingga tugas ini tidak hanya menjadi tugas guru agama saja. Dan sebaiknya para guru wanita juga harus memakai kerudung setiap hari, karena dengan demikian secara tidak langsung guru tersebut memberikan contoh kepada para siswi.
3. Agar peneliti selanjutnya yang tertarik dengan topik ini secara mendalam untuk menambahkan variabel kontrol dalam penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

-DAFTAR PUSTAKA

Ad-dimasyqy, Abi Fada Al-Hafidz Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*, Bairut: Darul Kutub Ilmiyah, 2006.

Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, Jakarta: Penerbit arga.

Al-Hasyim, Muhammad Firdaus, *Bimbinglah Anakmu Menuju Surga,* Gersik : Putra Pelajar, 1999.

Al-Jamal, Syech Ibrahim Muhammad, *Fiqih Wanita*, Semarang : CV As-Syifa, 2008.

Amirman, Ine I dan Zainal Arifin, *Penelitian dan Statistik Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1993.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rienka Cipta, 1993.

Asteria, Prima Vidya, *Pengembangan Kecerdasan Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra,* Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014.

Ath-Thabari, Abu Ja"far Muhammad bin Jarir, *Tafsir Ath-Thabai Juz 19*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an Tajwid & Terjemah*, Bandung: CV Jabal Roudoh Janah, 2010.

Efendi, Agus, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence Atas IQ*, Bandung: Alfabeta.

Faisal, Sanapiah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.

Haj, Mulhandi Ibn, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung: Esprees, 1998.

Hidayat, Komaruddin, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Akar dan Awal,* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.

Intan, dkk., *Aku dan Jilbabku,* Solo: Gazza Media, 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamhari, *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam: Dinamika Masa Kini,* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2003.

Juneman, *Psychology Of Fashion Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab*, Yogjakarta: Lkis Yogyakarta, 2010.

Manzhur, Ibn, *Lisanul Arab*, Beirut : Darul Fikri, 1386 H.

Nur, Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara,2011.

Partic, Li, *Jilbab Bukan Jilboob*, Jakarta: Penerbit Kalil.

Rahayu, Titik dkk, *Tubuh dan Jilbab Antara Diri dan Liyan*. Al-A'raf Jurnal Pemikiran Islam dan Filsafat. Vol XIII, No. 2, Juli – Desember 2016.

Safaria, Triantoro, *Spiritual Intelegence*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Shaleh, Qamaruddin dkk, *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an,* Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2001.

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

Siauw, Felix. Y, *Yuk Berhijab,* Jakarta: Alfatih Press, 2016.

Soemanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistik Dalam Penelitian,* Yogyakarta: Andi Offset Ed. II, 1995.

Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindon persada,1995.

Suhendra, Ahmad, "*Kontestasi Identitas Melalui Pergeseran Interpretasi Hijab dan Jilbab dalam Alquran"* Jurnal Palastren Vol.6 No.1 Juni 2013.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. 6, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.

Syubrata, Sumadi, *Metode Penelitian,* Jakarta: Rajawali, 1987.

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema insani, 2001.

Tim Redaksi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta: Balai Pustaka, 2000.

Wahad, Abd dan Umiarso*, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zohar, Danah dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan,* Bandung: Mizan, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id